

**PENGARUH PEMBERIAN MATA PELAJARAN PERPAJAKAN,
PENGEMBANGAN *SOFT SKILL*, PERTIMBANGAN PASAR KERJA,
LINGKUNGAN SOSIAL DAN PRESTASI DI SEKOLAH TERHADAP
KEPUTUSAN SISWA-SISWI UNTUK BERKARIR DI PERPAJAKAN
(STUDI KASUS PADA SMK BUDDHI)**

SKRIPSI

OLEH :

GRACIELA WINATA

20200100104

JUDUL LUAR

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2024**

**PENGARUH PEMBERIAN MATA PELAJARAN PERPAJAKAN,
PENGEMBANGAN *SOFT SKILL*, PERTIMBANGAN PASAR KERJA,
LINGKUNGAN SOSIAL DAN PRESTASI DI SEKOLAH TERHADAP
KEPUTUSAN SISWA-SISWI UNTUK BERKARIR DI PERPAJAKAN
(STUDI KASUS PADA SMK BUDDHI)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

JUDUL DALAM

**OLEH :
GRACIELA WINATA
20200100104**



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2024**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

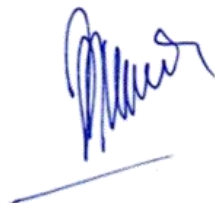
Nama Mahasiswa : Graciela Winata
NIM : 20200100104
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Mata Pelajaran Perpajakan,
Pengembangan *Soft Skill*, Pertimbangan Pasar Kerja,
Lingkungan Sosial dan Prestasi di Sekolah Terhadap
Keputusan Siswa-Siswi Untuk Berkarir di Perpajakan
(Studi Kasus pada SMK Buddhi)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

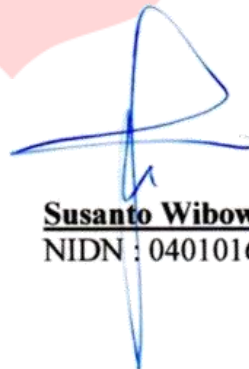
Tangerang, 22 September 2023

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Etty Herijawati, S.E., M.M.
NIDN : 0416047001



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Mata Pelajaran Perpajakan,
Pengembangan *Soft Skill*, Pertimbangan Pasar Kerja,
Lingkungan Sosial dan Prestasi di Sekolah Terhadap
Keputusan Siswa-Siswi Untuk Berkarir di Perpajakan
(Studi Kasus pada SMK Buddhi)

Disusun oleh,


Nama Mahasiswa : Graciela Winata
NIM : 20200100104
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis


Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas
Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana
Akuntansi (S.Ak)**.

Tangerang, 08 Januari 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Etty Herijawati, S.E., M.M.
NIDN : 0416047001


Susanto Wibowo, S.E, M.Akt.
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Etty Herijawati, S.E., M.M.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Graciela Winata

NIM : 20200100104

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Mata Pelajaran Perpajakan, Pengembangan *Soft Skill*, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Sosial dan Prestasi di Sekolah Terhadap Keputusan Siswa-Siswi Untuk Berkarir di Perpajakan (Studi Kasus pada SMK Buddhi)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

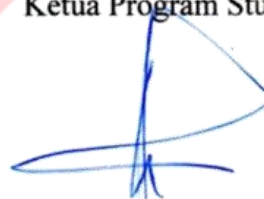
Tangerang, 08 Januari 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Etty Herijawati, S.E., M.M.
NIDN : 0416047001



Susanto Wibowo, S.E, M.Akt.
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Graciela Winata
NIM : 20200100104
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Mata Pelajaran Perpajakan,
Pengembangan *Soft Skill*, Pertimbangan Pasar Kerja,
Lingkungan Sosial dan Prestasi di Sekolah Terhadap
Keputusan Siswa-Siswi Untuk Berkarir di Perpajakan
(Studi Kasus pada SMK Buddhi)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat
“DENGAN PUJIAN” oleh Tim Penguji pada hari Senin, tanggal 26 Februari
2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**
NIDN : 0427047303



Penguji I : **Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.**
NIDN : 0413026706



Penguji II : **Peng Wi, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0406077607



Dekan Fakultas Bisnis



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa,

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian Saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 08 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Graciela Winata

NIM: 20200100104

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100104
Nama : Graciela Winata
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Excusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: **“Pengaruh Pemberian Mata Pelajaran Perpajakan, Pengembangan *Soft Skill*, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Sosial dan Prestasi di Sekolah Terhadap Keputusan Siswa-Siswi Untuk Berkarir di Perpajakan (Studi Kasus pada SMK Buddhi)”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 08 Januari 2024

Penulis,



Graciela Winata

**PENGARUH PEMBERIAN MATA PELAJARAN PERPAJAKAN,
PENGEMBANGAN *SOFT SKILL*, PERTIMBANGAN PASAR KERJA,
LINGKUNGAN SOSIAL DAN PRESTASI DI SEKOLAH TERHADAP
KEPUTUSAN SISWA-SISWI UNTUK BERKARIR DI PERPAJAKAN
(Studi Kasus Pada SMK Buddhi)**

ABSTRAK

Menurunnya jumlah pegawai Direktorat Jenderal Pajak tahun 2020-2022 membuktikan bahwa berprofesi di bidang pajak masih kurang diminati meskipun memiliki potensi yang sangat besar. Sehingga hal ini memunculkan pertanyaan, apa yang menjadi alasan siswa-siswi dalam memilih karir, karena sebagai lulusan akuntansi tidak menjamin mereka memilih berkarir sebagai akuntan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ke-5 variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner kepada responden di SMK Buddhi. Penentuan sampel menggunakan teknik sensus. Teknis analisis data yaitu regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS versi 25.

Hasil penelitian uji secara parsial menunjukkan pengaruh antara variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 dengan Y dengan membandingkan t hitung dengan t tabel tersebut menunjukkan hasil yang signifikan, dan hasil uji secara simultan menunjukkan pengaruh antara variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 dengan Y dengan membandingkan f hitung dengan f tabel. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemberian mata pelajaran perpajakan, pengembangan *soft skill*, pertimbangan pasar kerja, lingkungan sosial dan prestasi di sekolah berpengaruh signifikan terhadap keputusan siswa-siswi untuk berkarir di perpajakan.

Kata kunci : Pemberian Mata Pelajaran Perpajakan, Pengembangan *Soft Skill*, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Sosial, Prestasi di Sekolah Keputusan berkarir di perpajakan.

***EFFECTS OF GIVING TAX SUBJECT, SOFT SKILL DEVELOPMENT,
LABOR MARKET CONSIDERATIONS, SOCIAL ENVIRONMENT AND
ACHIEVEMENT AT SCHOOL ON STUDENTS DECISIONS TO HAVE A
CAREER IN TAXATION
(Case Study At SMK Buddhi)***

ABSTRACT

The decline in the number of employees of the Directorate-General of Taxation in 2020-2022 proves that professions in the field of taxation are still under-demand despite their enormous potential. So this raises the question, what are the reasons students are choosing a career, because as an accounting graduate they do not guarantee a career as accountants.

This study aims to determine the influence of the fifth independent variable on the dependent variable. This research uses quantitative methods. Data collection is carried out through the dissemination of questionnaires to respondents at the Buddhi SMK. Sample determination using census techniques. Technical data analysis is double linear regression using SPSS software version 25.

The test results partially showed the influence between variables X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 and Y by comparing t count with t tables showed significant results, and the test results simultaneously showed influence among X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 and Y by compared f count with f tables. The conclusion of this study is that taxation subjects, soft skills development, labour market considerations, social environment and achievement at school have significant implications for students decision to have a career in taxation.

Keywords: Giving Tax Subject, Soft Skill Development, Labor Market Considerations, Social Environment, Achievement at School, Career Decisions in Taxation.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dan kemuliaan Sang Tiratana, karena kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemberian Mata Pelajaran Perpajakan, Pengembangan Soft Skill, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Sosial dan Prestasi di Sekolah Terhadap Keputusan Siswa-Siswi Untuk Berkarir di Perpajakan (Studi Kasus Pada SMK Buddhi). Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk penyelesaian program studi Strata 1 (satu) Jurusan Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini didukung oleh bantuan dan bimbingan dari pihak lain. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma,
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma,
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma,

4. Ibu Etty Herijawati, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dan memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh dosen pengajar Universitas Buddhi Dharma yang sudah membagikan ilmu pengetahuannya selama penulis berkuliah.
6. Diri penulis sendiri yang selalu semangat dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
7. Kedua orang tua dan keluarga terkasih, yang selalu memberikan dukungan baik moril dan materil kepada penulis sampai titik ini.
8. Stevanni, Cesil, Natal, Dwi, Josua, Ferdian, Grace, Rey serta teman lainnya yang setia membantu dan menghibur penulis dari awal perkuliahan hingga akhir.
9. Siomay Leeloo yang sudah mendukung penulis dalam segala hal sehingga perkuliahan dan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini pasti ada kekurangan karena keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari semua pihak. Semoga penulisan skripsi ini membawa manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Tangerang, 08 Januari 2024



Graciela Winata
NIM: 20200100104

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	3
A. Latar Belakang	3
B. Identifikasi Masalah	10

C.	Rumusan Masalah	10
D.	Tujuan Penelitian	11
E.	Manfaat Penelitian	12
F.	Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI.....		16
A.	Gambaran Umum Teori	16
1.	Pemberian Mata Pelajaran Perpajakan	16
2.	Pengembangan <i>Soft Skill</i>	20
3.	Pertimbangan Pasar Kerja	25
4.	Lingkungan Sosial	29
5.	Prestasi di Sekolah.....	33
6.	Keputusan Berkarir di Perpajakan.....	36
B.	Hasil Penelitian Terdahulu.....	45
C.	Kerangka Pemikiran.....	55
D.	Perumusan Hipotesis.....	56
BAB III METODE PENELITIAN		63
A.	Jenis Penelitian.....	63
B.	Objek Penelitian	63
C.	Jenis dan Sumber Data	64
1.	Jenis Data	64

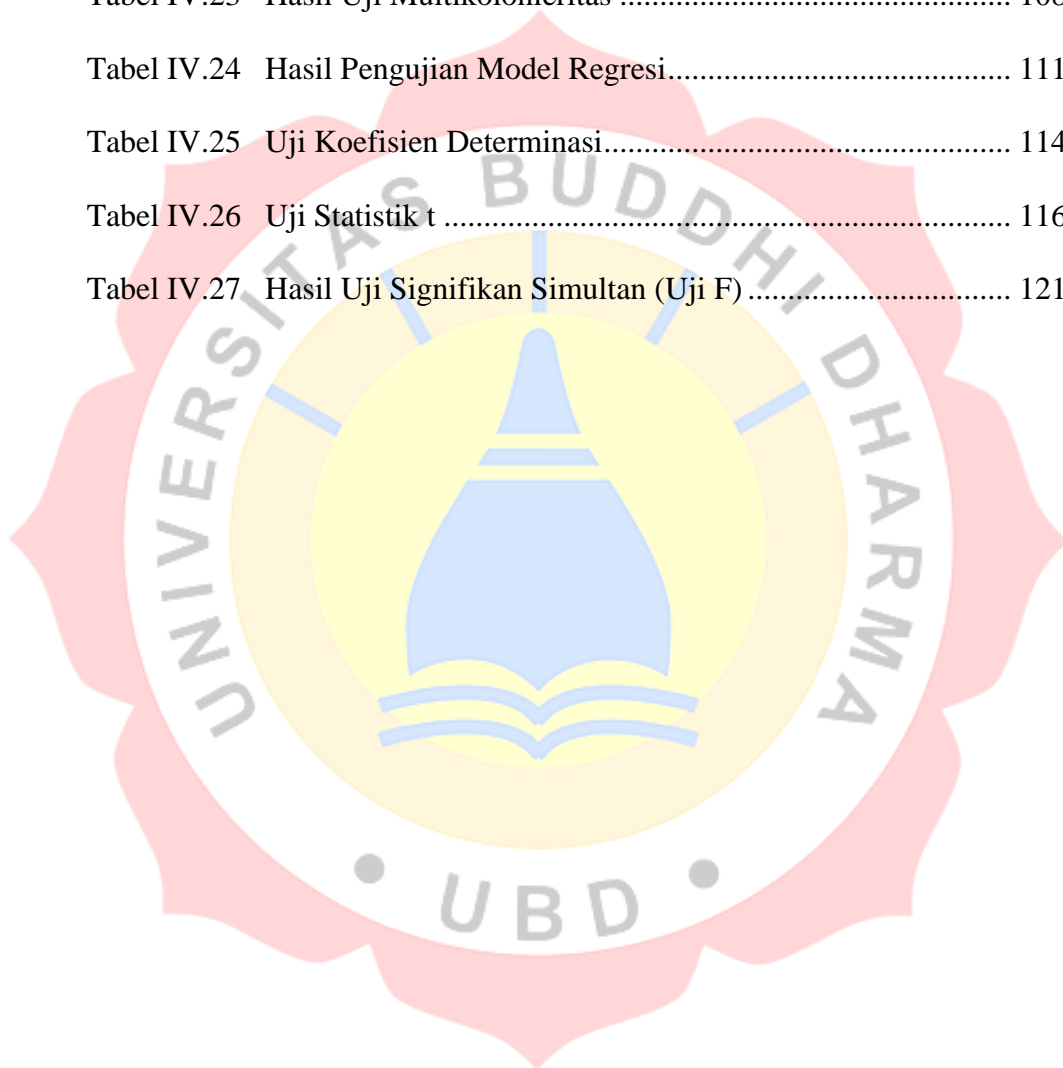
2. Sumber Data	64
D. Populasi dan Sampel	66
1. Populasi Penelitian	66
2. Sampel Penelitian	66
E. Teknik Pengumpulan Data	67
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	68
1. Variabel Independen (<i>Independent Variable</i>)	68
2. Variabel Dependen (<i>Dependen Variable</i>)	70
G. Teknik Analisis Data.....	75
1. Statistik Deskriptif	75
2. Distribusi Frekuensi	76
3. Uji Validitas	76
4. Uji Reliabilitas.....	76
5. Uji Asumsi Klasik	77
6. Pengujian Hipotesis.....	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	84
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	84
1. Statistik Data Hasil Kuesioner.....	84
2. Statistik Deskriptif Responden	85
3. Statistik Deskriptif Data	86

B.	Analisis Hasil Penelitian	94
1.	Uji Instrumen.....	94
2.	Uji Asumsi Klasik	105
3.	Analisis Regresi Linear Berganda	110
C.	Pengujian Hipotesis.....	114
1.	Uji Koefisien Determinasi	114
2.	Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)	115
3.	Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F).....	120
D.	Pembahasan.....	122
BAB V	PENUTUP	131
A.	Kesimpulan	131
B.	Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
SURAT KETERANGAN RISET		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	45
Tabel III.1	Skala Likert Penelitian	71
Tabel III.2	Operasional Variabel Penelitian	71
Tabel IV.1	Data Distribusi Kuesioner	84
Tabel IV.2	Uji Frekuensi Kelas Responden	85
Tabel IV.3	Uji Frekuensi Jenis Kelamin Responden	86
Tabel IV.4	Statistik Deskriptif Pemberian Mata Pelajaran Perpajakan ...	87
Tabel IV.5	Statistik Deskriptif Pengembangan <i>Soft Skill</i>	88
Tabel IV.6	Statistik Deskriptif Pertimbangan Pasar Kerja.....	89
Tabel IV.7	Statistik Deskriptif Lingkungan Sosial	90
Tabel IV.8	Statistik Deskriptif Prestasi di Sekolah	91
Tabel IV.9	Statistik Deskriptif Penelitian (X1, X2, X3, X4, X5 dan Y)..	92
Tabel IV.10	Uji Validitas Pengetahuan Pajak (X1)	96
Tabel IV.11	Uji Validitas Pengembangan <i>Soft skill</i> (X3)	96
Tabel IV.12	Uji Validitas Pertimbangan Pasar Kerja (X3).....	97
Tabel IV.13	Uji Validitas Lingkungan Sosial (X4)	98
Tabel IV.14	Uji Validitas Prestasi di Sekolah (X5)	98
Tabel IV.15	Uji Validitas Keputusan Berkarir di Perpajakan (Y)	99
Tabel IV.16	Uji Reliabilitas Pemberian Mata Pelajaran Perpajakan (X1)	100
Tabel IV.17	Uji Reliabilitas Pengembangan <i>Soft skill</i> (X2).....	101
Tabel IV.18	Uji Reliabilitas Pertimbangan Pasar Kerja (X3)	102

Tabel IV.19	Uji Reliabilitas Lingkungan Sosial (X4)	103
Tabel IV.20	Uji Reliabilitas Prestasi di Sekolah (X5)	103
Tabel IV.21	Uji Reliabilitas Keputusan Berkarir di Perpajakan	104
Tabel IV.22	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov Smirnov Test</i>	106
Tabel IV.23	Hasil Uji Multikolonieritas	108
Tabel IV.24	Hasil Pengujian Model Regresi.....	111
Tabel IV.25	Uji Koefisien Determinasi.....	114
Tabel IV.26	Uji Statistik t	116
Tabel IV.27	Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)	121



DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Statistik Komposisi Pegawai.....	3
Gambar II.1	Kerangka Pemikiran.....	55
Gambar IV.1	<i>Scatterplot</i> Uji Heteroskedastisitas	109



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Kuesioner Penelitian Ilmiah
- Lampiran II : Tabel Hasil Jawaban Responden
- Lampiran III : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25
- Lampiran IV : Tabel r
- Lampiran V : Tabel t
- Lampiran VI : Tabel F
- Lampiran VII : Foto-foto Penyebaran Kuesioner



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adanya program akuntansi di sekolah menengah kejuruan membuktikan bahwa jurusan akuntansi banyak diminati oleh pelajar. Dipilihnya program ini oleh banyak pelajar karena sejumlah alasan, termasuk dorongan dari diri sendiri, keluarga dan teman-teman mereka. Setelah lulus dari sekolah menengah kejuruan, setiap lulusan akuntansi pada umumnya ingin bekerja sebagai staff di perusahaan swasta maupun pemerintah. Sehingga mereka harus mempertimbangkan dengan cermat karir apa yang akan mereka pilih secara profesional untuk menjadi karyawan yang berkualitas. Namun, banyak juga siswa-siswi SMK yang memilih untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi untuk mendapatkan lebih banyak ilmu dan pengetahuan di bidang akuntansi. Selain itu, siswa-siswi percaya bahwa dengan melanjutkan ke perguruan tinggi akan membantu mereka dalam mendapatkan peluang karir yang lebih baik.

Pelajar harus memikirkan langkah apa yang akan diambil setelah mereka lulus sekolah, baik langsung bekerja maupun melanjutkan pendidikan selanjutnya ke perguruan tinggi. Karena dengan mengetahui karir yang ingin ditempuh, dapat membantu siswa untuk mempersiapkan diri untuk *skill* dan kompetensi mereka untuk karir tersebut.

Banyak jalur karir yang disediakan untuk lulusan akuntansi. Lulusan SMK akuntansi mendapatkan bekal ilmu mengenai dasar akuntansi dan perpajakan, untuk memudahkan dalam mendapatkan pekerjaan langsung di perusahaan atau firma akuntansi sebagai admin akunting atau pajak. Sehingga ini menjadi pilihan yang bagus bagi siswa-siswi untuk masuk ke dunia bekerja dan mengembangkan keterampilan.

Di sisi lain, peluang karir lebih banyak tersedia untuk siswa-siswi SMK akuntansi yang melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Mereka akan mendapatkan gelar sarjana bidang akuntansi dan mendapatkan peluang yang besar untuk bekerja di posisi yang lebih tinggi seperti akuntan bersertifikasi, auditor, dan konsultan pajak. Dengan pendidikan tinggi seseorang memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang teori dan praktik perpajakan yang kompleks.

Baik memilih untuk terjun langsung ke dunia bekerja atau melanjutkan pendidikan, siswa-siswi SMK akuntansi perlu mempertimbangkan dengan cermat karir apa yang paling sesuai dengan minat, tujuan, dan aspirasi mereka terlebih dahulu. Di masa depan, kesadaran ini dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan untuk kesuksesan diri sendiri. Lulusan akuntansi memiliki keterampilan dan pemahaman mengenai akuntansi dan keuangan, sehingga lebih relevan untuk berkarir di bidang akuntansi dan keuangan juga. Namun bukan berarti tidak bisa untuk berkarir di bidang lain.

Di Indonesia, berkarir di bidang perpajakan bisa menjadi pegawai DJP, Konsultan Pajak ataupun *Tax Specialist* di perusahaan. Namun, profesi sebagai pegawai pajak masih kurang diminati meskipun memiliki potensi yang sangat besar. Dalam kurun waktu dua tahun terakhir, jumlah pegawai di Direktorat Jenderal Pajak (DJP) di bawah Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mengalami penurunan. Penurunan ini cukup besar, setidaknya berkurang hampir 600 pegawai. Sejak tahun 2020 hingga 2022, jumlah pegawai pajak mengalami penurunan. Tahun 2020, terdapat pegawai pajak sebanyak 45.910 pegawai. Namun, di tahun 2021, jumlah pegawai berkurang menjadi 45.652 pegawai, dan di tahun 2022, lanjut berkurang menjadi 45.315 pegawai. (CNBC Indonesia, 2022).

Statistik Komposisi Pegawai Berdasarkan Jabatan				Statistik Komposisi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan			
Jabatan	Pria	Wanita	Total	Tingkat Pendidikan	Pria	Wanita	Total
Eselon I	1		1	Tk. Pasca Sarjana (S1)	59	12	71
Staf Ahli Menteri Keuangan	3		3	Tk. Pasca Sarjana (S2)	5,610	1,517	7,127
Tenaga Pengkaji	2	1	3	Tk. Perguruan Tinggi (S1)/(D4)	11,536	5,335	16,871
Eselon II	41	6	47	Tk. Akademisi (D3)	5,340	3,697	9,037
Eselon III	512	99	611	Tk. Akademisi (D2)	2	2	4
Eselon IV	3,478	912	4,390	Tk. Akademisi (D1)	5,377	4,707	10,084
Tim PSIAP	250	74	324	Tk. Pddk. Sekolah Menengah Umum (SMU)/Sederajat	756	549	1,305
Fungsional Assessor		1	1	Belum Mengisi Pendidikan	360	456	816
Fungsional Pemeriksaan Pajak	5,589	748	6,337	Total	29,040	16,275	45,315
Fungsional Penilai	410	110	520	Statistik Komposisi Pegawai Berdasarkan Umur			
Fungsional Penyuluhan Pajak	1,264	1,013	2,277	Umur	Pria	Wanita	Total
Fungsional Pranata Komputer	165	17	182	Dibawah 25 Tahun	3,274	4,493	7,767
Penelaah Keberatan	632	331	963	25-40 Tahun	15,483	7,888	23,371
Account Representative	7,011	3,711	10,722	Diatas 40 Tahun	10,283	3,894	14,177
Juru Sita	721	85	806	Grand Total	29,040	16,275	45,315
Pelaksana	8,682	8,999	17,681	* data per 02 Juni 2022			
Pegawai Tugas Belajar	279	168	447				
Total	29,040	16,275	45,315				

Gambar I.1
Statistik Komposisi Pegawai

Sumber : *Dirjen Pajak*

Demikian pula dengan profesi sebagai konsultan pajak. Anggota IKPI atau Ikatan Konsultan Pajak Indonesia per 20 November 2022

berjumlah 6.526 orang yang tersebar di seluruh Indonesia. (mediaindonesia.com, 2022). Sedangkan Angkatan Kerja (AK) di Indonesia per Agustus 2022 sebanyak 143.72 juta orang dengan jumlah orang yang bekerja sebanyak 135,30 juta (94,14%) dan sisanya pengangguran. (Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2022). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 135,30 juta orang yang bekerja di Indonesia, yang menjadi konsultan pajak hanya 6.526 orang atau hanya sebesar 0,004% dari jumlah Angkatan Kerja yang Bekerja.

Untuk menjadi Konsultan Pajak, seseorang harus terlebih dahulu memenuhi persyaratan umum yang salah satunya adalah memiliki sertifikat pengetahuan profesi konsultan perpajakan yang bisa didapatkan melalui keikutsertaan dalam Ujian Sertifikat Konsultan Pajak (USKP). Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak (USKP) terbilang sulit karena para peserta seringkali harus menghadapi tingkat kegagalan yang tinggi dalam beberapa materi tertentu. Berdasarkan pengumuman dan penetapan hasil USKP tahun 2022 periode II, tingkat kelulusan USKP tingkat A terutama bagi peserta baru hanya mencapai angka 7%. Dari 417 orang yang mengikuti ujian USKP, hanya 98 peserta (23,5%) yang berhasil lulus dan 314 peserta (75,3%) harus mengulang (dan 5 orang lainnya (1,2%) tidak hadir). (USKP Review, 2023). Sulitnya Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak (USKP) juga menjadi salah satu faktor penyebab berkurangnya minat seseorang menjadi Konsultan Pajak.

Menurut Biro Sumber Daya Manusia (SDM) Kementerian Keuangan jumlah pegawai pajak yang ada tidak sebanding dengan jumlahnya wajib pajak (Novianingdyah, 2021). Pada tahun 2019 jumlah pegawai pajak sebesar 32.214 orang sedangkan jumlah pajak sebesar 30.044.103 juta. Pada tahun 2020 jumlah pegawai pajak sebesar 44.784 sedangkan jumlah wajib pajak sebesar 46.38.000.000 dan pada tahun 2021 jumlah pegawai pajak sebesar 45.798 dan jumlah wajib pajak sebesar 49.82.000.000. Besarnya jumlah pegawai pajak dan wajib pajak dari tahun 2019-2021 mengalami kenaikan.

Fenomena kurangnya minat untuk berkarir di perpajakan disebabkan oleh beberapa faktor yang menyangkut bidang ini. Salah satunya adalah banyak mahasiswa berpikir bahwa memahami bidang perpajakan adalah suatu hal yang sulit. Terutama bagi mereka yang memiliki pengetahuan terbatas dan hanya mengandalkan informasi dari kuliah, hal ini dapat membuat mahasiswa tersebut menganggap bidang perpajakan sebagai sesuatu yang rumit. (Muzialani et al., 2022). Padahal banyak peluang karir yang tersedia di bidang pajak karena pemerintah Indonesia mengandalkan pajak sebagai sumber utama pendapatannya, yang digunakan untuk membiayai berbagai program dan kebijakan publik, termasuk pendidikan, kesehatan, infrastruktur, pertahanan, dan layanan publik lainnya.

Menurut (Sari et al., 2021) karir membutuhkan pengelolaan diri yang baik, pemahaman tentang diri sendiri, orang lain dan sekitarnya. Kecerdasan dan keahlian berperan penting dalam mencapai keberhasilan

dalam berkarir. Mengejar karir berdasarkan minat, bakat, dan nilai-nilai pribadi dapat memberikan kepuasan pribadi yang besar. Ketika seseorang mengejar apa yang mereka cintai, pekerjaan bukan lagi menjadi suatu hal biasa yang rutin, tetapi juga menjadi bagian hidup yang memberikan arti serta kebahagiaan. Karir tidak hanya menjadi sarana dukungan finansial, tetapi juga memiliki dampak yang begitu besar untuk kehidupan pribadi dan sosial seseorang. Ini menjadi salah satu aspek penting bagi perkembangan dan pemenuhan diri manusia. Keputusan dalam berkarir oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dipengaruhi oleh sejumlah faktor terkait pendidikan teknis dan kejuruan, seperti pemberian mata pelajaran perpajakan yang diajarkan di SMK, pengembangan *soft skill*, pertimbangan pasar kerja, lingkungan sosial dan prestasi selama di sekolah.

Mata pelajaran adalah bagian khusus dari kurikulum sekolah yang digunakan untuk mengajarkan materi atau topik tertentu kepada siswa di sekolah. Mata pelajaran menjadi sarana yang sistematis dan terorganisasi untuk menyampaikan berbagai jenis pengetahuan, keterampilan, dan konsep kepada siswa. Contohnya adalah perpajakan yang memberikan siswa pengetahuan dan pemahaman tentang sistem, aturan, dan prosedur yang berlaku dalam dunia perpajakan. Hal ini dapat membantu siswa merasa siap ketika memasuki dunia kerja. Seseorang yang sering terpapar mata pelajaran perpajakan selama masa pendidikan mereka, dapat menumbuhkan minat mereka dalam bidang pajak. Menurut (Prihatini &

Rachmawati, 2020) apabila memiliki pengetahuan dibidang perpajakan baik pengetahuan tentang sistem perpajakan, cara-cara menghitung pajak maka mahasiswa memiliki suatu gambaran mengenai hal – hal yang mereka kerjakan nantinya apabila bekerja di bidang perpajakan.

Soft Skill adalah kemampuan komunikasi, sifat atau karakter, kecerdasan sosial yang melekat, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan baik di dalam kehidupan pribadi maupun lingkungan kerja. (Glints, 2023). Pengembangan *soft skill* adalah proses meningkatkan segala bidang keterampilan baik interpersonal, komunikasi, dan kepemimpinan yang bukan pengetahuan teknis atau. Beberapa orang cenderung memilih pekerjaan atau berkarir di bidang yang memiliki potensi untuk mengembangkan dan memperkuat *soft skill* mereka. Karena pada dasarnya setiap orang memiliki keinginan untuk bertumbuh dan berkembang.

Pertimbangan pasar kerja adalah proses yang melibatkan penilaian seseorang mengenai profesi yang diminati terkait berbagai faktor yang mempengaruhi penawaran dan permintaan tenaga kerja di pasar kerja. Menurut (Andini & Amboningtyas, 2020) dalam (Amalia et al., 2021) terdapat 4 aspek yang menjadi pertimbangan pasar kerja (*job market consideration*), yaitu tersedianya lapangan pekerjaan, keamanan kerja, fleksibilitas karir, dan kesempatan promosi. Dengan adanya pertimbangan pasar kerja, membantu individu mengidentifikasi seberapa banyak peluang pekerjaan yang tersedia dalam bidang tertentu atau di lokasi tertentu. Ini

sangat menjawab pertanyaan apakah lebih mudah mendapat pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan minat seseorang atau tidak.

Tempat di mana kegiatan sehari-hari dilakukan disebut lingkungan sosial. Perilaku individu dan kelompok sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka. keluarga, teman sebaya, dan tempat tinggal individu memengaruhi perilaku mereka. Tingkah laku dan pengalaman anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua. Karena berbagai alasan, lingkungan sosial seseorang memengaruhi pilihan mereka tentang jalan karir mereka karena membentuk persepsi seseorang. Anggota keluarga atau teman yang bekerja di bidang perpajakan dapat memberikan wawasan, mendorong, atau mendukung seseorang untuk memilih jalur karir yang sama.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai hasil usaha yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang diusahakan. Seseorang dianggap berprestasi, jika dia telah meraih sesuatu hasil dari apa yang diusahakannya, baik karena hasil belajar, bekerja, atau berlatih keterampilan dalam bidang tertentu. Prestasi di sekolah adalah pencapaian atau hasil yang diperoleh oleh seorang siswa dalam hal akademik, keterampilan, atau partisipasi dalam berbagai kegiatan pendidikan. Ini mencakup nilai siswa dalam mata pelajaran seperti pajak, keterampilan komputer, aktivitas ekstrakurikuler seperti klub, sertifikat yang diberikan oleh sekolah, keterlibatan siswa dalam proyek layanan masyarakat atau kegiatan sukarela. Prestasi di sekolah adalah cara untuk

mengukur kemajuan dan perkembangan siswa dalam berbagai aspek pendidikan. Siswa yang mencapai prestasi akademik atau prestasi lainnya di sekolah seringkali merasa lebih percaya diri karena mereka telah berhasil mengatasi tantangan dan mencapai tujuan mereka. Kepercayaan diri ini dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan besar, seperti mengejar karir di perpajakan. Siswa yang berhasil seringkali memiliki akses lebih besar ke sumber daya pendidikan tambahan, seperti kursus lanjutan atau pelatihan yang relevan dengan perpajakan. Ini dapat membekali mereka dengan pengetahuan tambahan dan menambah keyakinan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yasa et al., 2019) telah menguji variabel lingkungan dan pertimbangan pasar kerja terhadap keputusan mahasiswa berkarir di perpajakan. Hasil penelitiannya secara simultan lingkungan keluarga, lingkungan kampus dan pertimbangan pasar mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa berkarir di perpajakan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Warmana & Widnyana, 2018) telah menguji variabel pemberian mata kuliah perpajakan. Hasil penelitiannya disimpulkan bahwa pemberian mata kuliah perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berkarir di bidang pajak.

Atas dasar latar belakang yang sudah diuraikan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemberian Mata Pelajaran Perpajakan, Pengembangan *Soft Skill*, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Sosial dan Prestasi di Sekolah Terhadap**

Keputusan Siswa-Siswi Untuk Berkarir di Perpajakan (Studi Kasus pada SMK Buddhi)”.

B. Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan informasi di latar belakang, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Sering terpapar mata pelajaran perpajakan dapat menumbuhkan minat siswa untuk berkarir dibidang pajak.
2. Beberapa orang cenderung berkarir di bidang yang memiliki potensi untuk mengembangkan dan memperkuat *soft skill* mereka.
3. Pertimbangan pasar kerja membantu individu mengidentifikasi seberapa banyak peluang pekerjaan yang tersedia di suatu bidang.
4. Lingkungan sosial seseorang mempengaruhi pilihan tentang jalan karir mereka karena membentuk persepsi seseorang akan suatu profesi.
5. Siswa yang mencapai prestasi akademik atau prestasi lainnya di sekolah seringkali merasa lebih percaya diri sehingga membantu mereka dalam mengambil keputusan besar, seperti dalam memilih karir di perpajakan.

C. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah mata pelajaran perpajakan berpengaruh terhadap keputusan siswa-siswi SMK Buddhi untuk berkarir di perpajakan?
2. Apakah pengembangan *soft skill* berpengaruh terhadap keputusan siswa-siswi SMK Buddhi untuk berkarir di perpajakan?
3. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap keputusan siswa-siswi SMK Buddhi untuk berkarir di perpajakan?
4. Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap keputusan siswa-siswi SMK Buddhi untuk berkarir di perpajakan?
5. Apakah prestasi selama di sekolah berpengaruh terhadap keputusan siswa-siswi SMK Buddhi untuk berkarir di perpajakan?
6. Apakah pemberian mata pelajaran perpajakan, pengembangan *soft skill*, pertimbangan pasar kerja, lingkungan sosial dan prestasi di sekolah berpengaruh terhadap keputusan siswa-siswi SMK Buddhi untuk berkarir di perpajakan?

D. Tujuan Penelitian

Dengan berlandaskan pada masalah yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh mata pelajaran perpajakan terhadap keputusan siswa-siswi SMK Buddhi untuk berkarir di perpajakan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengembangan *soft skill* terhadap keputusan siswa-siswi SMK Buddhi untuk berkarir di perpajakan.

3. Untuk mengetahui pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap keputusan siswa-siswi SMK Buddhi untuk berkarir di perpajakan.
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan siswa-siswi SMK Buddhi untuk berkarir di perpajakan.
5. Untuk mengetahui pengaruh prestasi selama di sekolah terhadap keputusan siswa-siswi SMK Buddhi untuk berkarir di perpajakan.
6. Untuk mengetahui pengaruh pemberian mata pelajaran perpajakan, pengembangan *soft skill*, pertimbangan pasar kerja, lingkungan sosial dan prestasi di sekolah terhadap keputusan siswa-siswi SMK Buddhi untuk berkarir di perpajakan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis untuk pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Beberapa manfaat dari penelitian ini meliputi :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan untuk penulis dan pihak lain secara umum, khususnya bagi pihak yang mendalami studi di bidang perpajakan. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan keputusan berkarir di perpajakan.
2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pemahaman dan petunjuk tambahan kepada kalangan akademis mengenai pandangan siswa-siswi terhadap proses pemilihan karir. Dengan demikian, para pengajar dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka, membantu mencetak lulusan bidang akuntansi yang berkualitas tinggi sehingga siap terjun ke dunia kerja.
- b. Memberikan pengaruh positif bagi dunia karir yang dinamis dan cepat seperti perpajakan. Bidang ini tidak hanya membutuhkan kemampuan analitis, tetapi juga kemampuan dalam menyelesaikan masalah serta keterampilan komersial yang berkualitas.
- c. Memberikan data yang berguna untuk pemerintah dalam upaya memperbaiki sistem perpajakan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pemahaman akan gambaran yang jelas dan terarah, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab satu akan membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab dua akan membahas mengenai tinjauan pustaka yang memuat gambaran umum teori terkait variabel independen pemberian mata pelajaran perpajakan, pengembangan *soft skill*, pertimbangan pasar kerja, lingkungan sosial dan prestasi di sekolah serta variabel dependen yaitu keputusan siswa-siswi SMK untuk berkarir di perpajakan, lalu akan dibahas juga hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab tiga akan membahas mengenai metode penelitian, di dalamnya menguraikan jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasional variabel penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian serta teknik analisis data.

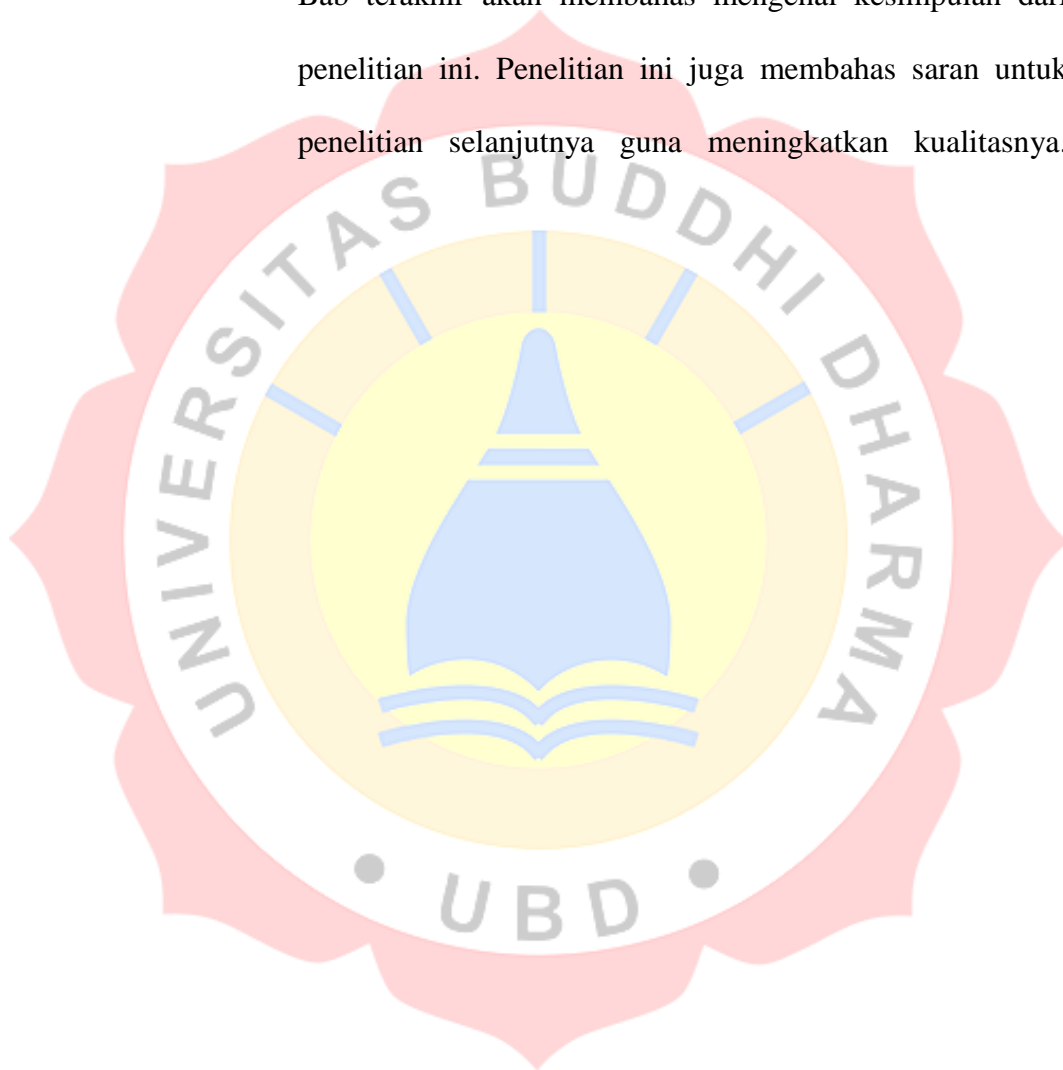
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab empat akan membahas mengenai deskripsi data hasil penelitian, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai pengaruh pemberian mata pelajaran perpajakan, pengembangan *soft skill*, pertimbangan pasar

kerja, lingkungan sosial dan prestasi di sekolah terhadap keputusan siswa-siswi untuk berkarir di perpajakan (studi kasus pada SMK Buddhi).

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir akan membahas mengenai kesimpulan dari penelitian ini. Penelitian ini juga membahas saran untuk penelitian selanjutnya guna meningkatkan kualitasnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Pemberian Mata Pelajaran Perpajakan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menerangkan bahwa, "pemberian" berarti memberikan sesuatu, mendapatkan sesuatu dari orang lain (karena diberikan), proses, cara, atau perbuatan memberi atau memberikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mata pelajaran memiliki arti pelajaran di sekolah dasar maupun lanjutan yang wajib diajarkan atau dipelajari. Menurut (Halim et al., 2020) Perpajakan merupakan pungutan atau aliran uang dari rakyat ke kas negara yang diatur oleh undang-undang namun tidak ada timbal balik khusus secara langsung untuk membiayai pengeluaran demi kemakmuran rakyat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemberian mata pelajaran perpajakan merupakan bagian dari kurikulum yang diberikan kepada anak didik agar memahami konsep dasar dari perpajakan, termasuk subjek, objek, tarif pajak dasar, hak dan kewajiban, serta prosedur perpajakan dan sanksi yang berlaku. Mata pelajaran perpajakan di SMK umumnya ditujukan untuk memberikan pemahaman dasar tentang perpajakan kepada siswa untuk berkarir di perpajakan.

Pengetahuan adalah pemahaman atau pengertian yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu subjek. Dalam hal perpajakan, pengetahuan perpajakan berarti memahami dengan baik konsep dan regulasi yang berlaku umum dalam perpajakan.

Mata pelajaran perpajakan akan mengajarkan berbagai jenis pajak, dimana setiap jenisnya memiliki perbedaan persepsi dalam regulasi, kewajiban, dan hak-hak wajib pajak, baik itu wajib pajak individu maupun badan. Selain itu, mata pelajaran ini akan memfokuskan untuk mengajarkan perbedaan pelaporan keuangan menurut standar akuntansi dan perpajakan yang berlaku. Dengan mengenalkan mata pelajaran perpajakan ini, diharapkan siswa dapat memahami dengan baik tentang konsep dasar perpajakan. Ini akan menjadi langkah awal untuk mengejar pemahaman yang lebih intens mengenai teori dan praktik perpajakan.

Lembaga pendidikan harus menyusun kurikulum perpajakan sebaik mungkin untuk menghasilkan lulusan sarjana akuntansi yang kompeten yang memang memahami materi perpajakan dengan baik. Pentingnya proses pembelajaran yang efektif akan membantu siswa memahami konsep perpajakan dengan lebih baik. Soal kasus merupakan salah satu metode belajar yang efektif, karena memungkinkan siswa untuk mendapatkan gambaran konkret tentang tugas-tugas yang akan dihadapi oleh seorang akuntan pajak serta mengajak siswa untuk berpikir kritis. Berikut adalah contoh materi

pelajaran administrasi perpajakan untuk sekolah menengah kejuruan dengan kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga Perbankan dan Keuangan Mikro yang dibahas dalam buku Administrasi Pajak kelas 11 (Harti, 2018) di SMK Buddhi antara lain:

1. Konsep Dasar Perpajakan
2. Pemungutan Pajak
3. Surat Pemberitahuan Pajak
4. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan Pengusaha Kena Pajak (PKP)
5. Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak
6. Bentuk Surat Dalam Perpajakan
7. Menyiapkan SPT PPh Pasal 21
8. Dokumen dan Formulir Pajak Penghasilan Pasal 21
9. Perhitungan PPh Wajib Pajak Badan

Siswa yang mengetahui materi pajak, terutama mengenai sistem dan metode penghitungan pajak, mereka siswa tersebut memiliki pemahaman yang baik untuk menunjang pekerjaan mereka bila bekerja di bidang pajak. Memiliki pengalaman belajar perpajakan di sekolah memiliki sejumlah manfaat penting bagi siswa, yaitu pemahaman akan konsep pajak maupun pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa manfaat yang didapat oleh siswa yang belajar pajak di sekolah :

1. Pemahaman dasar perpajakan
2. Kesadaran keuangan
3. Keterampilan perencanaan keuangan
4. Persiapan untuk karir
5. Etika dan kepatuhan pajak
6. Pengembangan keterampilan analitis
7. Pemahaman tentang peran pajak dalam pemerintahan
8. Persiapan untuk kewarganegaraan yang bertanggung jawab

Menurut (Prihatini & Rachmawati, 2020) efektivitas pembelajaran mata kuliah perpajakan terdiri dari materi mata kuliah perpajakan dan tujuan pembelajaran mata kuliah perpajakan. Menurut (Yakin & Widayati, 2022) pemberian mata kuliah perpajakan ditargetkan untuk memberikan pemahaman dan cara menyelesaikan masalah perpajakan. Apabila siswa mengetahui materi pajak, terutama mengenai sistem dan metode penghitungan pajak, mereka siswa tersebut memiliki pemahaman yang baik untuk menunjang pekerjaan mereka bila bekerja di bidang pajak. Memiliki pengalaman belajar perpajakan di sekolah memiliki sejumlah manfaat penting bagi siswa, yaitu pemahaman akan konsep pajak maupun pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengembangan *Soft Skill*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan berasal dari kata dasar kembang. Pengembangan sendiri memiliki arti proses, cara, perbuatan mengembangkan. Menurut (Kompas.com, 2023) *Soft skill* adalah kemampuan alami yang dimiliki oleh individu, termasuk aspek seperti kecerdasan emosional, sosial, dan berkomunikasi yang dapat dilatih.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan *soft skill* adalah proses meningkatkan keterampilan interpersonal, komunikasi, dan kepemimpinan yang sifatnya dapat dilatih. Dalam hal ini, *soft skill* sering kali dianggap sebagai sifat atau karakteristik yang dimiliki individu secara alami. Memiliki kemampuan *soft skill* yang kuat akan memberikan banyak keuntungan untuk siswa dalam dunia kerja dan bisnis. Hal ini dikarenakan ketika bekerja, setiap orang pasti berinteraksi dan bekerja sama dengan rekan kerja lain di dalam tim agar tugas dan proyek yang dilakukan terjamin kelancarannya. Di saat seseorang mulai memasuki dunia organisasi dan melakukan kegiatan disana, dari situlah awal manusia berperilaku di dalam sebuah organisasi. (Yusuf & Maliki, 2021). Setiap jenis pekerjaan membutuhkan beragam *soft skill* yang diharapkan atau diperlukan agar orang yang mengisi peran di pekerjaan tersebut. *Soft skill* ini dapat berbeda-beda tergantung pada lingkungan sifat, dan tuntutan pekerjaannya. Setiap pekerjaan memiliki persyaratan masing-masing yang spesifik. Oleh

karena itu, penting bagi individu untuk memahami persyaratan dan ekspektasi pekerjaan tertentu dan mengembangkan *soft skill* yang sesuai dengan itu. Keadaan di lapangan membuktikan di saat individu termotivasi untuk menggapai apa yang diinginkan, maka individu tersebut akan melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuannya, seperti motivasi seorang berkarir dalam perpajakan untuk mengembangkan *soft skill* nya.

Kecakapan fundamental yang dikuasai oleh seorang akuntan bukan hanya terkait hard skill, namun juga terkait soft skill. Dalam (Desiana Fitria Auldri & Fauziyyah Nurul, 2023) disebutkan bahwa kecakapan soft skill tersebut adalah sebagai berikut. Suarjana, dkk. (2022) :

- a. Seorang akuntan dituntut memiliki sikap tertib saat mengerjakan tanggung jawab yang diterima.
- b. Inisiatif dan kemahiran juga diperlukan untuk mencapai tujuan pekerjaan akuntan.
- c. Memiliki semangat bekerja agar terjadinya kelancaran dalam menjalankan tanggung jawabnya.
- d. Tidak melibatkan orang lain di setiap pekerjaan yang diberikan.
- e. Memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan pegawai lain dalam dunia kerja.

Menurut (Forbes, 2023) terdapat 6 kemampuan *soft skill* yang harus dikembangkan, yaitu :

1. *Self Awareness*

Dengan kesadaran diri, individu dapat mengenali nilai-nilai, tujuan, kekuatan, tantangan, dan kelemahan diri mereka sendiri, yang membantu mereka bersosialisasi dengan orang lain dengan cara yang lebih natural.

2. Umpan Balik

Memberikan dan menerima umpan balik menjadi keterampilan yang sangat penting dalam menjaga hubungan yang kuat dan meningkatkan kinerja tim karena dapat saling memahami dan berkembang bersama.

3. Kecerdasan Emosional

Kemampuan untuk mengelola emosi diri adalah hal yang krusial dalam menjaga hubungan yang baik dengan rekan kerja atau dalam konteks bisnis.

4. Kemampuan Mendengarkan

Kemampuan ini untuk memahami orang lain dan juga menunjukkan penghargaan terhadap pendapat mereka.

5. Kreativitas

Orang-orang kreatif memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan mencari solusi kreatif untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.

6. Kolaborasi *Virtual*

Untuk mengembangkan keterampilan ini, individu perlu familiar dengan berbagai alat kolaborasi digital seperti aplikasi konferensi video, pesan instan, dan perangkat manajemen proyek. Pemahaman akan kolaborasi *virtual* membantu dalam berinteraksi dengan anggota tim yang berasal dari *background* yang berbeda.

Pekerjaan di perpajakan memiliki potensi besar untuk meningkatkan dan mengembangkan berbagai *soft skill*. Ada beragam *soft skill* yang dapat diasah dan dikembangkan ketika seseorang memilih untuk mengejar karir di dunia perpajakan. Menurut (taxacademy, 2022) terdapat 5 *soft skill* yang pasti dimiliki oleh praktisi perpajakan, yaitu:

1. Komunikasi Tertulis

Soft skill yang penting dalam perpajakan adalah kemampuan berkomunikasi secara tertulis dengan jelas dan persuasif kepada berbagai *audiens*. Penguasaan tata bahasa, ejaan, dan tanda baca adalah keterampilan penting yang perlu dikuasai.

2. Komunikasi Verbal

Saat berkonsultasi dengan klien, penting untuk menjelaskan masalah dengan jelas dan dengan keyakinan. Komunikasi verbal yang baik diperlukan baik dalam

berbicara dengan satu orang atau dalam presentasi kepada tim atau audiens yang lebih besar.

3. Mendengarkan

Mendengarkan aktif melibatkan kemampuan untuk mendengarkan dengan baik apa yang diinginkan oleh klien atau kolega, dan memberikan umpan balik yang sesuai.

4. Komunikasi Antar Pribadi

Kemampuan untuk menjelaskan undang-undang dan aturan pajak dalam istilah yang dapat dipahami oleh orang lain adalah keterampilan yang sangat berharga, karena menjaga hubungan pribadi dan profesional yang kuat dapat membantu dalam menghadapi tantangan dan peluang di dunia perpajakan.

5. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah merupakan keterampilan yang sangat diperlukan dan harus dimiliki oleh setiap orang di seluruh aspek kehidupannya, jarang ada waktu yang berlalu tanpa dihadapkan dengan kebutuhan untuk memecahkan masalah. (Whetten & Cameron, 2014). Profesional pajak yang berhasil cenderung fokus pada solusi dan layanan pelanggan.

Pentingnya pengembangan karir melibatkan aspek *soft skill* yang tak kalah pentingnya. Peningkatan kemampuan dalam keterampilan ini sangat relevan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Selain itu, memiliki *soft skill* yang kuat juga dapat membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang harus diemban selama menjalani pekerjaan. Bagi mereka yang ingin meraih kesuksesan dan kemajuan dalam karir, pengembangan *soft skill* menjadi sangat penting. Keterampilan ini bukan hanya membantu dalam berinteraksi dengan baik dengan rekan kerja dan atasan, tetapi juga dalam mengatasi tantangan-tantangan yang mungkin muncul dalam dunia kerja. *Soft skill* yang baik, seperti kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, kerja tim, dan penyelesaian masalah, dapat menjadi nilai tambah yang besar dalam mencapai tujuan karir. Oleh karena itu, berinvestasi dalam pengembangan *soft skill* adalah langkah yang bijak bagi siapa pun yang ingin maju dalam karirnya.

3. Pertimbangan Pasar Kerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pertimbangan berarti (segala) sesuatu yang dapat dipakai atau diperlukan untuk tujuan tertentu, seperti untuk pedoman atau pegangan. Menurut (Mekari Talenta, 2023) Pasar kerja adalah tempat dimana para pencari kerja dan orang-orang atau lembaga-lembaga yang membutuhkan tenaga kerja dipertemukan. Menurut (Ambarwanti & Ardini, 2019) pertimbangan pasar

kerja adalah dorongan yang memotivasi orang untuk melakukan sesuatu untuk mendapatkan pekerjaan yang aman dan mudah diakses karena ada banyak lowongan kerja. Semakin banyak lowongan kerja, semakin besar minat orang untuk bekerja dalam perpajakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertimbangan pasar kerja adalah analisis berbagai faktor, informasi, atau kriteria yang relevan mengenai suatu bidang pekerjaan sebelum mengambil langkah untuk bekerja disuatu bidang tersebut. Dalam pasar kerja, individu yang ingin bekerja mencari peluang pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan keinginan mereka, sedangkan perusahaan mencari calon karyawan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kepentingan manusia sangatlah beragam, yang menyentuh seluruh aspek kehidupannya. Salah satunya adalah yang berkenaan dengan aspek kehidupan sosial ekonomi, yang mendorong manusia untuk membentuk organisasi kerja. (Yusuf & Maliki, 2021). Faktor-faktor seperti tingkat pengangguran, permintaan industri, kualifikasi pendidikan, dan berbagai faktor ekonomi serta sosial lainnya memengaruhi dinamika pasar kerja. Perubahan dalam pasar kerja dapat mempengaruhi peluang karir, tingkat upah, dan stabilitas pekerjaan bagi individu yang terlibat di dalamnya. Pertimbangan pasar kerja menurut (Natalia & Wi, 2022) sebagai faktor lapangan pekerjaan yang mempengaruhi dalam pemilihan bidang pekerjaan sehingga dapat diminati oleh banyak orang.

Pertimbangan ini memperhitungkan tingkat permintaan yang tinggi di pasar kerja. Pekerjaan yang menawarkan banyak peluang atau pekerjaan yang sangat diminati oleh perusahaan cenderung lebih diminati dibandingkan pekerjaan dengan peluang yang terbatas. Perbedaan antara tingkat peluang ini bisa menjadi pertimbangan penting saat memilih jalur karir. Menurut (Yasa, Esa Pradnyani, & Atmadja, 2019) salah satu pekerjaan yang dapat menawarkan peluang karir di masa depan adalah pekerjaan yang diperpajakan. Hal ini dibuktikan oleh fakta bahwa jumlah wajib pajak semakin meningkat, yang berarti bahwa individu yang memiliki keahlian dalam perpajakan semakin dicari. Menurut (Andini & Amboningtyas, 2020) dalam (Amalia et al., 2021) terdapat 4 faktor yang menjadi pertimbangan pasar kerja (*job market consideration*), yaitu :

1. Tersedianya lapangan pekerjaan
2. Keamanan kerja
3. Fleksibilitas karir
4. Kesempatan promosi

Tersedianya lapangan pekerjaan disini merujuk pada ketersediaan posisi atau pekerjaan yang dapat diisi oleh individu yang mencari pekerjaan. Tersedianya lapangan pekerjaan mencerminkan tingkat permintaan dan penawaran pekerjaan dalam suatu pasar kerja. Semakin banyak pekerjaan yang tersedia, semakin banyak kesempatan bagi orang untuk mendapatkan pekerjaan yang cocok dengan minat dan

keterampilan mereka. Keamanan kerja berkaitan dengan jaminan bahwa seorang pekerja akan tetap memiliki pekerjaan dalam jangka waktu yang relatif lama atau tidak akan diberhentikan secara tiba-tiba. Keamanan kerja dapat dipengaruhi oleh faktor seperti kebijakan perusahaan, stabilitas ekonomi, dan perubahan dalam lingkungan kerja. Pekerjaan dengan tingkat keamanan kerja yang tinggi memberikan rasa aman kepada pekerja dalam menjalankan pekerjaan mereka. Fleksibilitas karir adalah kemampuan seseorang untuk mengubah atau menyesuaikan jalur karir mereka sesuai dengan perubahan dalam minat, tujuan, atau keadaan pribadi. Ini mencakup kemampuan untuk beralih ke bidang pekerjaan yang berbeda atau mengambil tanggung jawab yang berbeda dalam karir mereka. Fleksibilitas karir dapat memberikan kebebasan dan peluang pertumbuhan yang lebih besar bagi individu. Kesempatan promosi merujuk pada kemungkinan untuk naik jabatan atau meningkatkan tanggung jawab dalam pekerjaan. Ini terkait dengan pengakuan atas pencapaian dan kinerja individu dalam pekerjaan mereka. Kesempatan promosi adalah faktor penting dalam motivasi dan perkembangan karir, karena dapat memberikan dorongan untuk terus berkembang dalam pekerjaan.

Menurut (Prieto, 2020) dalam (Amalia et al., 2021) teori pasar tenaga kerja yang terbagi menjadi dua sektor:

1. Sektor primer : memiliki upah tinggi, keamanan kerja, dan mobilitas kerja.

2. Sektor sekunder : memiliki upah rendah, pekerjaan tidak aman, dan sedikit atau bahkan tidak ada mobilitas kerja.

4. Lingkungan Sosial

Lingkungan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya, semua yang mempengaruhi pertumbuhan hewan atau manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sosial diartikan sebagai segala hal yang berhubungan dengan masyarakat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial adalah tempat berlangsungnya aktivitas sehari-hari. Lingkungan sosial memiliki peran kunci dalam membentuk perubahan perilaku pada individu maupun kelompok. Di dunia ini, tidak ada seorang pun yang mampu menyendiri ataupun hidup sendiri tanpa berinteraksi dengan orang lain. Kecenderungan inilah yang memotivasi manusia untuk hidup berkelompok, atau dikenal dengan istilah masyarakat. Mereka yang bersatu membentuk suatu koloni dengan identitas yang sama pasti memiliki banyak kesamaan. (Yusuf & Maliki, 2021).

Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan dan perilaku individu. Interaksi dengan orang-orang di sekitar kita dapat memengaruhi nilai-nilai, norma-norma, sikap, dan perilaku kita. Lingkungan sosial juga dapat memengaruhi bagaimana individu merespons tekanan, belajar, berkembang, dan membuat

keputusan. Di muka bumi ini, dalam beraktivitas sehari-hari setiap manusia sebagai individu pasti memerlukan individu lainnya.

Menurut (Marti'ah et al., 2018) pendidikan atau proses belajar seseorang dimulai dari tiga lingkungan utama, yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sementara pendidikan di sekolah telah dirancang dengan baik oleh para profesional, pendidikan yang terjadi di lingkungan keluarga bersifat non-formal. Keluarga memiliki peran penting dalam aspek psikologis dan sosial dalam perkembangan anak. Setiap peran ini berkontribusi dalam membentuk kepribadian individu dan membekali siswa untuk menghadapi masa depan. Proses pemilihan karir oleh individu tidak terjadi tiba-tiba. Biasanya, minat terhadap suatu karir muncul sejak dini dan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga serta pendidikan yang diterimanya. Lingkungan ini memberikan pengetahuan tambahan mengenai berbagai pilihan karir, yang pada akhirnya dapat memicu motivasi dan dorongan untuk meraih kesuksesan. Pemilihan karir yang baik di masa sekolah menengah merupakan langkah awal penting dalam menciptakan angkatan kerja yang kompeten dan bersaing di masa depan. Keputusan ini akan mempengaruhi arah karir individu selama 5-10 tahun ke depan. Informasi mengenai berbagai karir biasanya diperoleh oleh siswa melalui lingkungan sekolah dan keluarga. Lingkungan keluarga adalah sumber pertama pengetahuan mengenai karir bagi siswa, di mana mereka dapat melihat pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua

dan orang-orang di sekitar mereka. Keberhasilan karir orang tua juga dapat memengaruhi pilihan karir siswa. Meskipun orang tua tidak selalu memberikan panduan langsung tentang cara memilih karir kepada siswa, kondisi keluarga memiliki dampak yang signifikan dalam perencanaan karir siswa. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis dan memahami apakah terdapat perbedaan dalam kesiapan pemilihan karir siswa, tergantung pada lingkungan keluarga mereka.

Menurut (Yasa et al., 2019) Selain faktor lingkungan keluarga, pengaruh lingkungan pendidikan seperti sekolah atau kampus juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk keputusan mahasiswa terkait pilihan karir. Kedua lingkungan tersebut, baik keluarga maupun kampus, menjadi tempat yang cocok untuk berdiskusi, terutama bagi mahasiswa dalam merumuskan arah karir mereka di masa depan. Lingkungan keluarga memiliki dampak yang signifikan pada karakter individu, dan selain itu, lingkungan sekolah atau kampus juga memiliki peran dalam pengambilan keputusan karir siswa. Oleh karena itu, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan akademik di sekolah menjadi tempat yang tepat untuk berdiskusi, terutama bagi mahasiswa yang sedang mempertimbangkan pilihan karir mereka di masa depan.

Lingkungan sekolah memainkan peran yang penting dalam pengambilan keputusan siswa dalam berkarir di perpajakan. Sekolah

dapat memberikan informasi dan pendidikan awal mengenai perpajakan. Ini mencakup penjelasan tentang apa itu perpajakan, peranannya dalam ekonomi, dan berbagai jenis pajak yang ada. Guru atau konselor sekolah juga dapat memberikan wawasan tentang peluang karir di perpajakan. Selain itu, ada juga teman-teman di lingkungan sekolah. Tingkat keakraban dalam kelompok teman sebaya atau teman bergaul siswa dapat menciptakan komunikasi yang intim di antara anggotanya. Intimasi ini kemudian dapat mengarah pada terbentuknya persahabatan. Persahabatan di dalam kelompok pertemanan merupakan tahap yang sangat penting dalam perkembangan remaja. Teman sekolah dapat memberikan dukungan emosional dan dorongan kepada siswa yang tertarik untuk mengejar karir di perpajakan. Mereka bisa menjadi teman diskusi yang mendukung ketika siswa menghadapi pertimbangan atau keputusan penting. Ketika ada kelompok teman sebaya yang tertarik pada perpajakan, ini dapat menciptakan motivasi bersama untuk mengejar tujuan karir dalam bidang tersebut. Siswa dapat merasa termotivasi untuk mengikuti pendidikan serta pelatihan untuk meraih tujuan mereka. Teman sebaya dapat membantu siswa membangun jaringan dalam perpajakan, baik selama masa sekolah maupun setelah lulus. Mereka dapat mengenalkan siswa kepada relasi atau kenalan mereka yang berada di bidang ini dan membantu mereka menjalin hubungan yang bermanfaat.

Selain keluarga dan sekolah, ada juga lingkungan masyarakat yang tergolong di dalam lingkungan sosial. Lingkungan masyarakat juga memainkan peran yang penting dalam pengambilan keputusan siswa untuk berkarir di perpajakan. Lingkungan masyarakat juga dapat menyediakan sumber informasi dan acara yang berkaitan dengan perpajakan. Misalnya seminar, lokakarya, atau program pendidikan yang terkait dengan perpajakan yang dapat diikuti siswa. Komunitas juga dapat memiliki sumber daya atau organisasi yang fokus pada pendidikan perpajakan. Beberapa komunitas lokal atau organisasi masyarakat mungkin memiliki program atau dukungan khusus untuk siswa yang berminat mengejar karir di perpajakan. Ini dapat mencakup beasiswa, mentorship, atau kesempatan magang. Ketika ada individu dalam komunitas yang berhasil dan memiliki karir sukses di perpajakan, mereka dapat menjadi model peran bagi siswa. Siswa dapat terinspirasi oleh kesuksesan mereka dan berusaha mengejar jejak mereka.

5. Prestasi di Sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi di definisikan sebagai hasil dari upaya yang dilakukan atau diusahakan. Sedangkan sekolah menurut KBBI diartikan sebagai bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya).

Dapat disimpulkan bahwa prestasi di sekolah adalah pencapaian atau hasil yang dicapai oleh siswa dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Prestasi biasanya mencerminkan kesuksesan atau keunggulan seseorang dalam mencapai tujuan atau standar tertentu. Faktor internal seseorang memiliki prestasi adalah karena faktor kemampuan dan karakteristik kepribadian. (Yusuf & Maliki, 2021). Sekolah adalah lembaga pendidikan formal di mana siswa dididik dan diajarkan. Di sekolah, mereka memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan nilai-nilai yang mereka butuhkan untuk menjalani kehidupan mereka, termasuk mempersiapkan karir masa depan. Sekolah umumnya memiliki struktur kurikulum, guru, dan fasilitas pendidikan yang dibutuhkan untuk mendukung proses belajar mengajar.

Prestasi di sekolah mencerminkan tingkat keberhasilan atau kontribusi siswa terhadap lingkungan pendidikan mereka. Terdapat 5 prestasi yang dapat dicapai oleh setiap orang, diantaranya :

1. Prestasi Belajar

Hasil dari upaya belajar, seperti prestasi siswa di sekolah mereka yang muncul sebagai juara umum setiap tahun.

2. Prestasi Kerja

Hasil dari upaya kerja, seperti peningkatan jabatan karena kerja keras.

3. Prestasi Seni

Merupakan hasil dari upaya seni, seperti penghargaan untuk prestasi penyanyi, teater, bermain musik, dan sebagainya.

4. Prestasi Olahraga

Ini adalah hasil dari upaya dan kerja keras dalam olahraga, seperti memenangkan lomba pekan olahraga nasional (PON).

5. Prestasi Lingkungan Hidup

Penghargaan yang diberikan untuk upaya penyelamatan lingkungan hidup, seperti menanam pohon kembali atau reboisasi di hutan, disebut prestasi lingkungan hidup.

Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh seorang siswa dari proses belajar dan proses belajar tersebut dinilai dari hasil belajar siswa. (Apriansyah, 2014). Prestasi belajar adalah faktor kunci dalam proses pengambilan keputusan karir. Siswa yang mencapai prestasi belajar tinggi dalam berbagai aspek seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik, akan memiliki dasar yang kuat untuk membuat keputusan karir yang baik. Ini mencakup pemahaman diri sendiri dan lingkungan sekitar, tanggung jawab, serta keterlibatan dalam diskusi tentang karir. (Amirudin et al., 2023).

Prestasi belajar yang baik juga mencerminkan pengetahuan yang luas, keyakinan diri yang kuat, dan kepercayaan pada diri sendiri. Sebaliknya, prestasi belajar yang rendah dapat menghasilkan pengetahuan yang terbatas, keyakinan diri yang kurang, dan

kepercayaan diri yang rendah. Meningkatkan prestasi belajar dapat membantu siswa merencanakan karir dengan lebih baik, sesuai dengan bakat mereka. Prestasi belajar siswa juga sangat relevan dalam mengatasi masalah terkait karir, seperti mencari alternatif karir yang sesuai dengan minat dan bakat individu, mencari informasi tentang karir yang diinginkan, dan mengikuti seminar-seminar terkait karir. Karakteristik individu, termasuk karakteristik fisik, kemampuan intelektual, bakat, minat, dan prestasi, sangat penting dalam memahami bagaimana karir masa depan akan berkembang. Semua ini berkontribusi persepsi tentang berbagai bentuk karir yang dapat dicapai dan bagaimana mencapainya.

Jadi, prestasi belajar yang baik dapat memengaruhi pemikiran jangka panjang siswa terkait karir mereka, sementara prestasi belajar yang buruk dapat membuat mereka kurang siap untuk menghadapi tantangan karir di masa depan. (Amirudin et al., 2023).

6. Keputusan Berkarir di Perpajakan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keputusan ialah perihal yang berkaitan dengan putusan; segala putusan yang telah ditetapkan (sesudah dipertimbangkan, dipikirkan, dan sebagainya). Karir, yang berasal dari bahasa Belanda "*carriere*," yang berarti kemajuan atau perkembangan jabatan seseorang di dalam pekerjaan. Ini juga dapat merujuk pada progres dalam pekerjaan tertentu.

Dapat disimpulkan, keputusan berkarir di perpajakan adalah proses pemilihan dan penentuan jalur karir yang terkait dengan bidang perpajakan. Hasil dari keputusan umumnya berupa tindakan sebagai tindak lanjut dari adanya masalah, alternatif penyelesaian masalah yang berdampak untuk organisasi itu sendiri. Kualitas dari sebuah keputusan bergantung pada pengalaman, persepsi pengetahuan, dan situasi saat pengambilan keputusan yang didukung dengan adanya informasi dan komunikasi yang lengkap dan berkualitas. (Yusuf & Maliki, 2021). Proses ini melibatkan penilaian yang didasarkan pada nilai, preferensi, dan keyakinan yang dimiliki oleh pembuat keputusan. Keputusan dapat dibuat oleh individu, kelompok, atau organisasi ketika mereka harus membuat keputusan tentang hal-hal yang penting.

Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan adalah sebagai berikut (Fadilla & Abdullah, 2019) :

a. Faktor Internal (Personal)

Kemampuan untuk mengatur emosi, keyakinan pada kemampuan diri sendiri (efikasi diri), cara seseorang melihat harapan dari orang tua, minat dalam bidang tertentu, pemahaman mengenai karir, motivasi yang datang dari diri sendiri, dan tekad untuk mencapai prestasi.

b. Faktor Eksternal (Lingkungan)

Kualitas kehidupan sekolah, pola pengasuhan yang otoriter, tingkat kepatuhan, dukungan dan bimbingan dari konselor karir,

pengaruh dari keluarga, lingkungan di kampus, ketersediaan fasilitas, biaya pendidikan dan kemungkinan keringanan biaya, status akreditasi sekolah atau perguruan tinggi, serta kurikulum yang ditawarkan.

Dalam konteks yang lebih umum, karir didefinisikan sebagai kemajuan dan perkembangan dalam kehidupan seseorang, terutama dalam pekerjaan atau jabatan yang biasanya melibatkan kompensasi berupa gaji atau uang. Tujuan karir adalah target atau sasaran yang ingin dicapai seseorang dalam perkembangan karir mereka. Ini adalah gambaran tentang apa yang ingin dicapai, baik dalam hal pekerjaan, posisi, prestasi, atau pengembangan pribadi dalam konteks karir. Tujuan karir dapat bervariasi antara individu, dan mereka dapat mencakup pencapaian seperti naik pangkat, meningkatkan pendapatan, mencapai keseimbangan kerja-hidup yang lebih baik, atau bahkan mencapai posisi atau penghargaan tertentu dalam bidang tertentu. Tujuan karir dapat membimbing seseorang dalam membuat keputusan mengenai pendidikan, pelatihan, dan langkah-langkah karir yang perlu diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Keputusan dalam berkarir adalah langkah-langkah atau tindakan yang diambil oleh seseorang dalam pengembangan dan pengelolaan jalur karir mereka.

Keputusan dalam berkarir dapat memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan dan keberhasilan seseorang dalam dunia

kerja. Pengambilan keputusan karir merupakan suatu aktivitas dimana seseorang harus memilih di antara berbagai pilihan tindakan yang tersedia, yang dapat mengarahkannya pada pemilihan jurusan, profesi, dan pekerjaan tertentu. Proses ini melibatkan eksplorasi dan pemahaman tentang arah karir yang diinginkan, serta penimbangan dan penilaian diri dalam konteks dunia kerja. Pengambilan keputusan karir yang benar dianggap sebagai syarat penting untuk mencapai kesuksesan dalam dunia kerja. (Fajriani et al., 2023). Beberapa individu mengikuti karir mereka sesuai dengan keinginan, dan mendapat manfaat dari dedikasi mereka. Sementara itu, orang lain cenderung berpikir pragmatis ketika memilih karir. Di dalam buku *Pribadimu Profesimu* (Tieger et al., 2017), menyebutkan bahwa apapun pilihan mereka, semua pencari karir dapat memperoleh manfaat dengan mempertimbangkan perkiraan perjalanan karir yang akan sangat dibutuhkan menurut para ahli di masa mendatang.

Proses pengambilan keputusan mengenai karir melibatkan upaya untuk memilih dari berbagai opsi yang tersedia, dengan tujuan menentukan jalur karir yang tepat untuk masa depan. Dalam proses ini, siswa penting untuk memahami diri mereka sendiri, termasuk minat dan bakat yang mereka miliki. Keberhasilan siswa kelas 12 Sekolah Menengah Kejuruan dalam mengambil keputusan karir dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam merencanakan masa depan dan membuat keputusan yang matang terkait karir. Seseorang yang

memiliki keterampilan dalam perencanaan karir dan mampu mengambil keputusan karir memahami diri mereka sendiri dengan baik. (Amirudin et al., 2023). Siswa memiliki pandangan positif atau negatif tentang pajak akan mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih karir di perpajakan. (Yasa et al., 2019). Menurut (Indriastuti et al., 2020) di dalam buku Perpajakan (Teori dan Kebijakan), pajak digunakan untuk mengalihkan kekayaan dari sektor privat (baik individu maupun badan) ke sektor publik. Konsep ini menggambarkan peran pajak dalam redistribusi sumber daya dan kekayaan dari sektor privat ke sektor publik. Sistem perpajakan melibatkan pengenaan pajak atau beban finansial pada pendapatan individu, perusahaan, properti, barang, atau transaksi tertentu. Pajak dapat berupa pajak penghasilan, pajak penjualan, pajak properti, atau berbagai jenis pajak lainnya. Menurut (Indriastuti et al., 2020) di dalam buku Perpajakan (Teori dan Kebijakan), dalam kehidupan sehari-hari, pajak memiliki peranan yang serius, terutama sebagai sumber pendapatan untuk membiayai pengeluaran untuk pembangunan negara.

Menurut (Ambarwanti & Ardini, 2019) minat dalam berkarir di perpajakan yaitu ketertarikan atau kecenderungan seseorang terhadap aktivitas atau pekerjaan yang berkaitan dengan kontribusi yang diberikan oleh individu kepada negara melalui pembayaran pajak. Hal ini dipandang sebagai cara bentuk dukungan terhadap organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Indonesia

merupakan salah satu negara yang menggunakan pajak sebagai salah satu sumber utama pendapatan negara. Karena itu, peran pajak dalam menghasilkan pendapatan bagi negara sangat besar. Banyak mahasiswa jurusan akuntansi tertarik untuk berkarir di perpajakan, kedua terbanyak setelah bidang audit. Banyak di antara mereka bahkan dengan tegas menyatakan tekad mereka untuk menjadi seorang "ahli pajak" di masa depan. Berikut beberapa alasan mengapa banyak orang ingin berkarir di perpajakan:

a. Penghasilan Tinggi

Pendapatan yang diperoleh oleh para pegawai di perpajakan cenderung tinggi. Gaji mereka bahkan terus meningkat seiring dengan pengalaman mereka dalam berkarir. Selain itu, semakin lama mereka bekerja, keterampilan mereka juga semakin meningkat.

b. Peluang Kerja di Berbagai Industri

Peluang karir bagi lulusan di perpajakan sangat luas dan terbuka. Mereka dapat bekerja baik di instansi pemerintah maupun swasta. Pemerintah memerlukan tenaga pajak untuk mengelola penerimaan negara dari pajak, sementara perusahaan-perusahaan membutuhkan ahli pajak untuk mengelola kewajiban pajak mereka.

c. Beragam Pilihan Pekerjaan

Lulusan perpajakan dapat bekerja untuk pemerintah di Kementerian Keuangan, seperti di Direktorat Jenderal Pajak dalam

berbagai bidang seperti pelayanan, konsultasi, atau pengawasan, atau bahkan di Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. Selain itu, terdapat sejumlah profesi lain yang dapat dijalankan oleh lulusan di perpajakan.

d. Karir Internasional

Pekerjaan di perpajakan tidak selalu terbatas pada kantor-kantor. Beberapa pekerjaan dalam bidang ini dapat membawa berkarir di perusahaan multinasional.

e. Jenjang Karir yang Terus Berkembang

Salah satu alasan menarik untuk berkarir di perpajakan adalah adanya peluang untuk terus meningkatkan kemampuan profesional dan mencapai posisi yang lebih tinggi

f. Pekerjaan yang Menantang

Pekerjaan di perpajakan tidak monoton dan selalu menantang. Setiap hari, akan menghadapi tantangan baru, terutama saat berinteraksi dengan klien baru. Pekerjaan ini melibatkan pemahaman tentang hukum dan undang-undang yang dinamis, bukan hanya penghitungan angka semata.

Kebutuhan akan karir di perpajakan semakin meningkat karena Direktorat Jenderal Perpajakan Republik Indonesia telah memperkuat penerapan peraturan perpajakan di Indonesia, dan semakin banyak perusahaan yang terlibat kasus perpajakan. Hal ini mendorong

perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan kinerja mereka dalam menyeleksi tenaga kerja yang ahli tidak hanya dalam bidang akuntansi tetapi juga memahami perpajakan. Ini membuka peluang profesi yang lebih luas di bidang akuntansi perpajakan. Beberapa profesi yang terkait dengan ilmu perpajakan meliputi:

a. Pegawai Direktorat Jenderal Pajak

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) berperan penting dalam memberikan pelayanan, bimbingan, serta pengawasan langsung kepada wajib pajak. DJP bertugas untuk memastikan bahwa wajib pajak memahami kewajiban perpajakannya. Peran ini dijalankan oleh petugas pajak untuk mendukung sistem perpajakan yang efektif bagi wajib pajak Indonesia.

b. Konsultan Pajak

Profesi konsultan pajak dijalankan oleh para profesional yang memberikan layanan profesional kepada wajib pajak. Selain menyelesaikan masalah ataupun kasus di perpajakan, konsultan pajak juga menawarkan produk seperti pemberian saran mengenai prinsip dan manajemen perpajakan yang harus diikuti oleh kliennya agar sistem perpajakan berjalan dengan baik sesuai undang-undang yang berlaku.

c. *Tax Specialist* (Perusahaan)

Tax Specialist (perusahaan) adalah profesional yang bukan pegawai Direktorat Jenderal Pajak, tetapi memiliki kemampuan,

keterampilan dan latar belakang dalam akuntansi perpajakan yang memadai. Mereka berkualifikasi untuk menjalankan semua kewajiban dan kepatuhan perpajakan. Mereka juga memberikan analisa terhadap masalah di perpajakan dan memberikan informasi mengenai resiko dari setiap perubahan perpajakan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Semua profesi ini dapat membantu individu dan perusahaan dalam mengelola masalah perpajakan mereka dengan efisien dan mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku.

Motivasi berkarir menurut (Ambarwanti & Ardini, 2019), yaitu keinginan untuk mendapatkan jabatan yang lebih tinggi dalam bidang perpajakan, membantu untuk meningkatkan karier atau profesi di bidang pajak, membantu untuk mengembangkan karier atau profesi di bidang pajak, bekerja dengan tujuan memperoleh penilaian baik dari atasan, membantu agar lebih terbiasa dan cekatan dalam menyelesaikan pekerjaan

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun referensi dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Terdahulu (tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Achmad Ainul Yakin dan Irin Widayati (2022)	Pengaruh Motivasi, Mata Kuliah Perpajakan dan Literasi Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya dalam Berkarir di Perpajakan	1. Motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap berkarir pada perpajakan. 2. Mata kuliah perpajakan berpengaruh terhadap minat berkarir pada perpajakan. 3. Literasi perpajakan tidak berpengaruh pada karir mahasiswa di perpajakan.
2	Priskila Natalia dan Peng Wi (2022)	Pengaruh Motivasi, <i>Self</i> <i>Efficacy</i> , Pertimbangan Pasar Kerja,	1. Motivasi ada pengaruhnya dengan bersignifikan kepada

		<p>Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, dan Nilai – nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Universitas Buddhi Dharma Berkarir di Perpajakan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Buddhi Dharma)</p>	<p>minat berkarir di perpajakan.</p> <p>2. <i>Self efficacy</i> ada pengaruhnya bersignifikan kepada minat berkarir di perpajakan.</p> <p>3. Pertimbangan pasar kerja ada pengaruhnya dengan bersignifikan kepada minat berkarir di perpajakan.</p> <p>4. Penghargaan finansial ada pengaruhnya dengan bersignifikan kepada minat berkarir di perpajakan.</p> <p>5. Pengakuan profesional berpengaruh secara signifikan terhadap</p>
--	--	--	--

			minat berkarir di perpajakan. 6. Nilai – nilai sosial berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkarir di perpajakan
3	I Nyoman Putra Yasa, Ida Ayu Gede Danika Esa Pradnyani dan Anantawikrama Tungga Atmadja (2019)	Peran Lingkungan, Pertimbangan Pasar Kerja dan Persepsi Mahasiswa Pengaruhnya Terhadap Keputusan Mahasiswa Berkarir di Perpajakan	1. Lingkungan berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa berkarir diperpajakan 2. Pertimbangan Pasar kerja berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa berkarir diperpajakan 3. Persepsi mahasiswa berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa berkarir diperpajakan

4	G. Oka Warmana dan Wayan Widnyana (2018)	Pengaruh Pemberian Mata Kuliah Perpajakan dan Pelatihan Pajak Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Perpajakan	1. Pemberian mata kuliah perpajakan dan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berkarir di bidang pajak 2. Pelatihan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap minat berkarir di bidang pajak
5	Putri Amelya Prihatini dan Nurul Aisyah Rachmawati	Pengaruh Motivasi, Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Perpajakan dan Kesempatan Kerja di Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berkarir di Perpajakan	1. Motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir di perpajakan. 2. Efektivitas pembelajaran mata kuliah perpajakan memiliki pengaruh

			<p>yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir di perpajakan.</p> <p>3. Kesempatan kerja di perpajakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir di perpajakan.</p>
6	Yuniar Ambarwanti dan Lilis Ardini (2019)	<p>Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berkarir Dalam Perpajakan</p>	<p>1. Motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat berkarir dalam perpajakan.</p> <p>2. Motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat berkarir dalam perpajakan.</p>

			<p>3. Motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat berkarir dalam perpajakan.</p> <p>4. Motivasi sosial berpengaruh negatif terhadap minat berkarir dalam perpajakan.</p> <p>5. Motivasi pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat berkarir dalam perpajakan.</p>
7	Jihan Khalisah Khansa, Nuramalia Hasanah dan Ahmad Fauzi (2020)	<p>Pengaruh Penghargaan Finansial, Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir, dan Motivasi Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi</p>	<p>1. Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir diperpajakan.</p> <p>2. Motivasi ekonomi</p>

		Dalam Berkarir Diperpajakan	<p>berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir diperpajakan.</p> <p>3. Motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir diperpajakan.</p> <p>4. Motivasi pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir diperpajakan.</p>
8	Kiftia Anggraini, Edduar Hendri dan Muhammad	Analisis Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi	1. Sikap perilaku berpengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa ekonomi

	Aryo Arifin (2023)	Akuntansi untuk Berkarir diperpajakan (Studi Empiris Mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas PGRI Palembang)	akuntansi Universitas PGRI Palembang untuk berkarir di perpajakan. 2. Norma subjektif tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa ekonomi akuntansi Universitas PGRI Palembang untuk berkarir di perpajakan. 5. Kontrol perilaku berpengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa ekonomi akuntansi Universitas PGRI Palembang untuk berkarir di perpajakan.
9	Zen Amalia, Achmad Fauzi,	Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan	1. Penghargaan finansial memiliki pengaruh

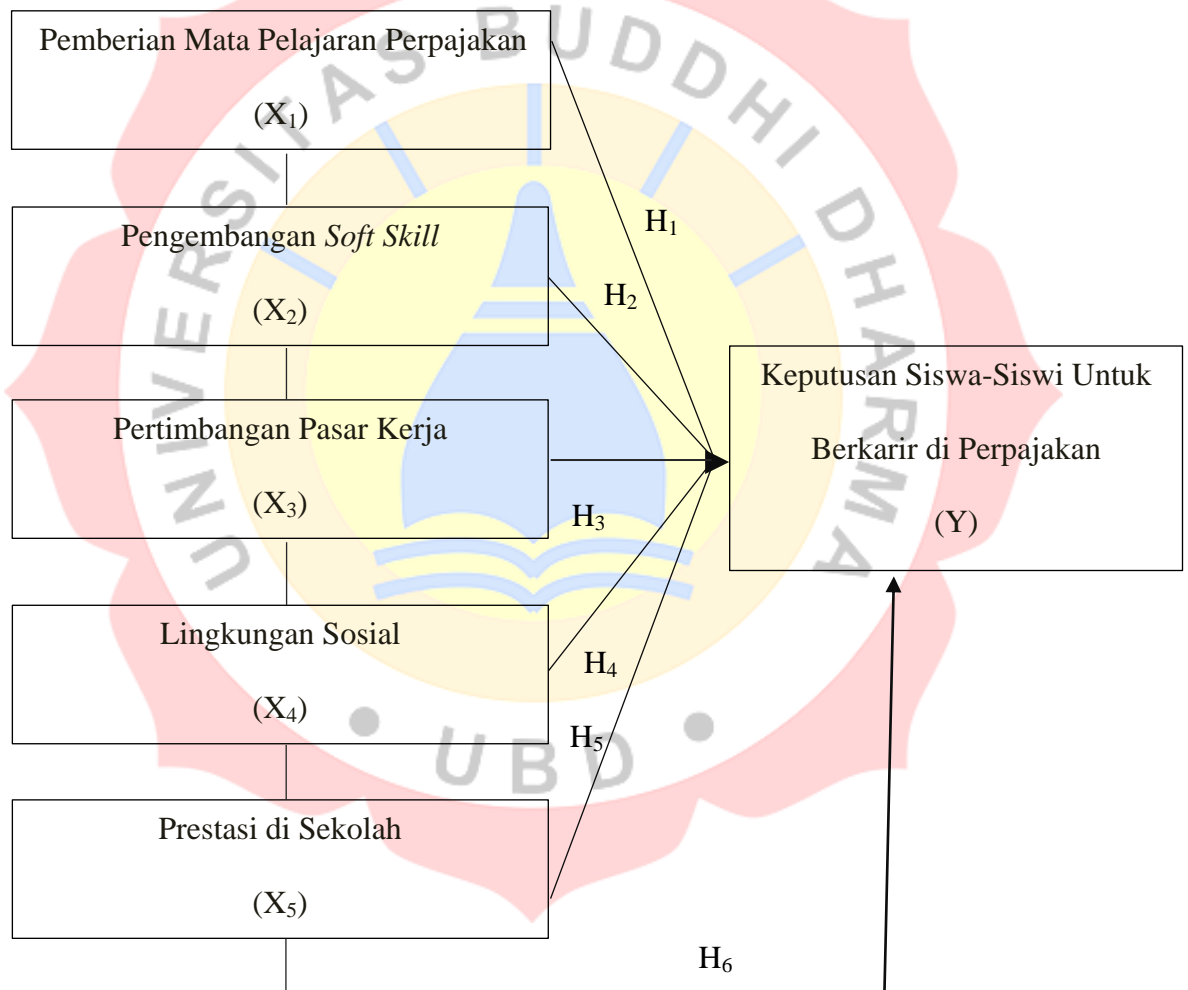
	Mardi (2021)	Pasar Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Pada Mahasiswa Akuntansi	<p>positif dan signifikan yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir menjadi akuntan publik.</p> <p>2. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.</p> <p>3. Lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.</p>
10	Dwi Rahmawati, Indra Pahala dan Tri Hesti Utaminingtyas	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> , Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap	1. <i>Self efficacy</i> berpengaruh dan signifikan terhadap minat memilih karir

	(2022)	Minat Memilih Karir Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Jakarta	<p>konsultan pajak.</p> <p>2. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi dalam berkarir sebagai konsultan pajak.</p> <p>3. Pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat memilih karir konsultan pajak.</p>
--	--------	---	--

Sumber : *Google Scholar*

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran bertujuan untuk menjelaskan dengan lebih mudah maksud dan tujuan dari suatu penelitian, yang sejalan dengan teori-teori dan penelitian sebelumnya. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar II.1 di bawah ini



Gambar II.1

Kerangka Pemikiran

Sumber : *Data diolah peneliti*

D. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh pemberian mata pelajaran perpajakan terhadap keputusan siswa-siswi untuk berkarir di perpajakan

Pemberian mata pelajaran perpajakan selama duduk di bangku pendidikan menjadi salah satu hal penting untuk siswa-siswi. Seseorang yang mungkin terpapar pada mata pelajaran perpajakan selama masa pendidikan, dapat memotivasi mereka untuk mengambil keputusan bekerja atau berkarir di perpajakan. Di dalam penelitian uji hipotesis awal milik (Prihatini & Rachmawati, 2020) membuktikan bahwa efektivitas pembelajaran mata kuliah perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir di perpajakan. Kemudian (Warmana & Widnyana, 2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pemberian mata kuliah perpajakan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berkarir di bidang pajak. Sedangkan menurut (Yakin & Widayati, 2022) penelitian yang telah dilakukan menghasilkan mata kuliah perpajakan berpengaruh terhadap minat berkarir pada perpajakan.

Dengan merujuk pada uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_1 : pemberian mata pelajaran perpajakan berpengaruh terhadap keputusan siswa-siswi untuk berkarir di perpajakan

2. Pengaruh pengembangan *soft skill* perpajakan terhadap keputusan siswa-siswi untuk berkarir di perpajakan

Pengembangan *soft skill* adalah proses meningkatkan keterampilan yang tidak terkait dengan pengetahuan teknis atau keterampilan kerja khusus. Dengan mempunyai *soft skill* akan memberikan banyak keuntungan, salah satunya adalah mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan benar. Pengembangan *soft skill* adalah langkah yang bijak bagi siapa pun yang ingin maju dalam karirnya. Disaat individu termotivasi untuk menggapai apa yang diinginkan, maka individu tersebut akan melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuannya. Seperti seseorang yang memiliki atau ingin mengembangkan *soft skill* dalam bidang pajak seperti berhitung, cenderung memilih berkarir di perpajakan yang selalu berhubungan dengan angka. Sepanjang penelitian yang dilakukan oleh penulis, belum di temukan penelitian terdahulu yang menggunakan variabel pengembangan *soft skill* terhadap Y yang sejenis dengan penelitian ini.

Dengan merujuk pada paparan diatas dapat dirumuskan hipotesis pertama untuk penelitian ini sebagai berikut :

H₂ : pengembangan *soft skill* perpajakan berpengaruh terhadap keputusan siswa-siswi untuk berkarir di perpajakan

3. Pengaruh pertimbangan pasar kerja perpajakan terhadap keputusan siswa-siswi untuk berkarir di perpajakan

Sebelum memutuskan untuk berkarir di suatu bidang, umumnya setiap orang akan menganalisis berbagai faktor, informasi, atau kriteria yang relevan mengenai suatu bidang tersebut. Setiap individu perlu mengetahui bidang kerja apa yang sedang tumbuh dan memiliki minat pekerjaan yang tinggi. Bidang kerja dengan pertumbuhan positif akan menawarkan lebih banyak peluang karir. Kegiatan menganalisis peluang kerja disebut pertimbangan pasar kerja. Pertimbangan ini meliputi tersedianya lapangan kerja, keamanan kerja, fleksibilitas kerja, dan peluang promosi jabatan. Pertimbangan pasar kerja akan membantu seseorang untuk memilih karir sesuai dengan kebutuhan sendiri dan kondisi pasar saat itu. Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan (Yasa et al., 2019) dapat ditarik kesimpulan bahwa pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh positif terhadap pilihan berkarir di perpajakan. (Natalia & Wi, 2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir di perpajakan.

Dengan merujuk pada paparan diatas dapat dirumuskan hipotesis pertama untuk penelitian ini sebagai berikut :

H₃ : pertimbangan pasar kerja perpajakan berpengaruh terhadap keputusan siswa-siswi untuk berkarir di perpajakan

4. Pengaruh lingkungan sosial perpajakan terhadap keputusan siswa-siswi untuk berkarir di perpajakan

Proses pemilihan karir oleh individu tidak terjadi tiba-tiba. Biasanya, minat terhadap suatu karir muncul sejak dini dan dipengaruhi oleh lingkungan seperti keluarga, sekolah (atas pendidikan yang diterimanya), dan masyarakat. Lingkungan ini membentuk persepsi dan memberikan informasi mengenai berbagai pilihan karir. Sehingga hal ini menjadi penting di dalam membuat keputusan dalam berkarir di perpajakan.

Lingkungan sosial diartikan sebagai tempat berlangsungnya aktivitas sehari-hari. (Yasa et al., 2019) menyatakan bahwa hasil penelitian menemukan peran lingkungan kampus dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan berkarir di perpajakan.

Dengan merujuk pada paparan diatas dapat dirumuskan hipotesis pertama untuk penelitian ini sebagai berikut :

H₄ : lingkungan sosial perpajakan berpengaruh terhadap keputusan siswa-siswi untuk berkarir di perpajakan

5. Pengaruh prestasi di sekolah perpajakan terhadap keputusan siswa-siswi untuk berkarir di perpajakan

Prestasi di sekolah adalah pencapaian atau hasil yang diperoleh oleh seorang siswa dalam hal akademik, keterampilan, atau partisipasi dalam berbagai kegiatan pendidikan. Siswa yang mencapai prestasi akademik atau prestasi lainnya di sekolah seringkali merasa lebih percaya diri karena mereka telah berhasil mengatasi tantangan dan mencapai tujuan mereka. Kepercayaan diri ini dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan besar, seperti mengejar karir di perpajakan. Sepanjang penelitian yang dilakukan oleh penulis, belum di temukan penelitian terdahulu yang menggunakan variabel prestasi di sekolah terhadap Y yang sejenis dengan penelitian ini.

Dengan merujuk pada paparan diatas dapat dirumuskan hipotesis pertama untuk penelitian ini sebagai berikut :

H₅ : prestasi di sekolah berpengaruh terhadap keputusan siswa-siswi untuk berkarir di perpajakan

6. Pengaruh pemberian mata pelajaran perpajakan, pengembangan *soft skill*, pertimbangan pasar kerja, lingkungan sosial dan prestasi di sekolah terhadap keputusan siswa-siswi untuk berkarir di perpajakan

Seseorang yang mungkin terpapar pada mata pelajaran perpajakan selama masa pendidikan, dapat memotivasi mereka untuk mengambil keputusan bekerja atau berkarir di perpajakan. (Warmana & Widnyana, 2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pemberian mata

kuliah perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berkarir di bidang pajak.

Pengembangan *soft skill* adalah langkah yang bijak bagi siapa pun yang ingin maju dalam karirnya seperti dalam berkarir di perpajakan. Di saat individu termotivasi untuk menggapai apa yang diinginkan, maka individu tersebut akan melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuannya. Seseorang yang mengembangkan atau memiliki *soft skill* di bidang perpajakan seperti analisis dan berhitung, komunikasi dan lainnya akan cenderung memutuskan berkarir di perpajakan.

Sebelum memutuskan untuk berkarir di suatu bidang, umumnya setiap orang akan menganalisis berbagai faktor, informasi, atau kriteria yang relevan mengenai suatu bidang tersebut. Setiap individu perlu mengetahui bidang kerja apa yang sedang tumbuh dan memiliki minat pekerjaan yang tinggi. Kegiatan menganalisis ini disebut pertimbangan pasar kerja. (Natalia & Wi, 2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir diperpajakan.

Lingkungan sosial melibatkan interaksi individu dengan individu lainnya, seperti di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan ini membentuk persepsi dan memberikan informasi mengenai berbagai hal, termasuk karir. Sehingga hal ini menjadi penting di dalam membuat keputusan dalam berkarir di perpajakan.

(Yasa et al., 2019) menyatakan bahwa hasil penelitian menemukan peran lingkungan kampus dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan berkarir di perpajakan.

Siswa yang mencapai prestasi akademik atau prestasi lainnya di sekolah seringkali merasa lebih percaya diri karena mereka telah berhasil mengatasi tantangan dan mencapai tujuan mereka. Kepercayaan diri ini dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan besar, seperti mengejar karir di perpajakan.

Dengan merujuk pada paparan diatas dapat dirumuskan hipotesis pertama untuk penelitian ini sebagai berikut :

H₆ : Pemberian mata pelajaran perpajakan, pengembangan *soft skill*, pertimbangan pasar kerja, lingkungan sosial dan prestasi di sekolah berpengaruh terhadap keputusan siswa-siswi untuk berkarir di perpajakan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis termasuk jenis kuantitatif, dengan jenis data yang digunakan untuk menyampaikan informasi menggunakan tipe data statistik deskriptif, yang mengubahnya menjadi data yang diwakili oleh kelompok dan kategori daripada angka. Tipe data statistik sangat relevan bagi beberapa penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data ini dengan menyebarkan beberapa pertanyaan mengenai variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Metode penelitian survei atau kuesioner merupakan metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai sensitivitas. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data primer yang berasal dari sumber atau responden yaitu siswa-siswi SMK Buddhi kelas 11 dan 12.

B. Objek Penelitian

Suatu hal yang menjadi fokus atau pusat penelitian disebut objek penelitian. Objek penelitian dapat berupa individu, kelompok, fenomena, lokasi, atau objek lain yang diteliti dalam rangka mengumpulkan data untuk memperoleh jawaban dari fenomena yang terjadi. Siswa-siswi kelas 11 dan 12 menjadi objek didalam penelitian ini, dengan program

keahlian akuntansi dan keuangan lembaga tahun ajaran 2023/2024 dan dilakukan di SMK Buddhi Kota Tangerang. Adapun waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Oktober 2023 sampai dengan selesai.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Di dalam penelitian ini , terdapat dua jenis data yang digunakan, yaitu:

a. Data Kualitatif

Yaitu data yang disajikan berbentuk non angka seperti verbal. Di dalam penelitian ini, data kualitatif dapat ditemukan di gambaran umum penelitian.

b. Data Kuantitatif

Yaitu jenis data dalam bentuk angka yang mengindikasikan “besaran” atau “jumlah” yang terukur dan terhitung secara langsung, direpresentasikan dalam bentuk angka atau bilangan. Di dalam penelitian ini data kuantitatif dapat ditemukan dalam hasil kuesioner atau informasi numerik.

2. Sumber Data

Penelitian ini memiliki sumber data yang berasal dari siswa-siswi SMK Buddhi dengan program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga, sumber data yang diperoleh diklasifikasikan menjadi beberapa bagian :

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh peneliti langsung dari sumbernya. Data ini dapat berupa observasi, wawancara, atau kuesioner. Data primer yang terkumpul harus menjamin diperolehnya data secara efisien dengan alat dan teknik tertentu. (Fauzi et al., 2018). Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban dari siswa-siswi kelas 11 dan 12 dengan program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga tahun ajaran 2023/2024 di SMK Buddhi. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan metode survei, yaitu data dikumpulkan dengan menggunakan pertanyaan tertulis melalui kuesioner.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang sumbernya diterima bukan dari peneliti. Data ini diperoleh bisa berupa dokumen seperti laporan, arsip organisasi, atau hasil publikasi. Data sekunder harus dikumpulkan dengan memperhatikan sumber data, keadaan data, bahkan peneliti harus menerima beberapa keterbatasan yang ada yang bersumber dari masa lampau. (Fauzi et al., 2018). Penelitian ini menggunakan buku dan situs web yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai data sekunder untuk mendukung peneliti dalam memberikan penjelasan tentang variabel untuk membantu pembaca memahami masalah yang diteliti.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut (Fauzi et al., 2018) dalam buku Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi, Populasi adalah kumpulan elemen yang mempunyai sejumlah karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 11 dan 12 dengan program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga tahun ajaran 2023/2024 di SMK Buddhi Kota Tangerang. Kelas 11 terdiri dari 2 kelas, yaitu AKL 1 dan 2 dengan jumlah 9 siswa laki-laki dan 24 siswi perempuan. Kelas 12 terdiri dari 2 kelas yaitu AKL1 dan 2 dengan jumlah 23 siswa laki-laki dan 30 siswi perempuan. Total keseluruhan populasi dalam penelitian ini ada 86 orang. Hanya siswa-siswi kelas 11 dan 12 yang dijadikan objek penelitian, dikarenakan siswa-siswi kelas 10 belum mendapatkan mata pelajaran perpajakan, dimana menjadi variabel untuk penelitian ini.

2. Sampel Penelitian

Menurut (Fauzi et al., 2018) dalam buku Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi, Sampel merupakan bagian dari populasi atau unit atau elemen yang dipilih untuk mewakili populasi untuk dianalisis dan membuat kesimpulan terhadap sampel yang merupakan bagian dari populasi tersebut. Menurut Arikunto di dalam jurnal (Agustin & Permatasari, 2020) Jumlah sampel diambil secara

keseluruhan dari populasi jika populasinya kurang dari 100 orang, tetapi jika populasinya lebih dari 100 orang, dapat diambil 10–15% atau 20–25% dari populasinya. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini tidak lebih dari 100 orang, maka peneliti mengambil 100% dari jumlah populasi, yaitu 86 orang responden. Dengan demikian, teknik sensus atau sampel jenuh dipilih untuk penelitian ini. Teknik sensus adalah penggunaan semua populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Fauzi et al., 2018) dalam buku Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi, teknik pengumpulan data terdiri dari jenis data berdasarkan pada sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

Peneliti menggunakan kuesioner sebagai bagian dari teknik pengumpulan data. Kuesioner, juga dikenal sebagai angket, adalah metode pengumpulan data yang menggunakan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden secara langsung dan independen tanpa ada pewawancara langsung untuk kemudian dijawab oleh responden. Kuesioner ini biasanya dilakukan dengan menggunakan kertas, *web* atau *google forms*.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Menurut (Fauzi et al., 2018) dalam buku Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi, Variabel yang berpengaruh pada variabel lain disebut variabel independen. Variabel independen juga dikenal sebagai variabel bebas, variabel tidak terikat, atau variabel eksogen. Variabel independen biasanya dinotasikan atau disimbolkan dalam huruf X. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Independen (X_1) Pemberian Mata Pelajaran Perpajakan

Pemberian mata pelajaran perpajakan selama duduk di bangku pendidikan menjadi salah satu hal penting untuk siswa-siswi. Seseorang yang mungkin terpapar pada mata pelajaran perpajakan selama masa pendidikan mereka, dapat memotivasi mereka untuk mengambil keputusan bekerja atau berkarir di perpajakan.

b. Variabel Independen (X_2) Pengembangan *Soft Skill*

Pengembangan *soft skill* adalah langkah yang bijak bagi siapa pun yang ingin maju dalam karirnya. Ada berbagai jenis *soft skill* yang dapat diasah dan dikembangkan ketika seseorang berkarir di dunia perpajakan. Saat seseorang termotivasi untuk sukses di dalam karirnya, maka orang tersebut akan melakukan melakukan berbagai

cara agar bisa berkarir di bidang yang diinginkan. Sehingga pengembangan *soft skill* menjadi salah satu hal yang tak kalah penting yang membuat seseorang memutuskan berkarir di perpajakan.

c. Variabel Independen (X_3) Pertimbangan Pasar Kerja

Menurut (Ambarwanti & Ardini, 2019) Pertimbangan pasar kerja mendorong individu untuk melakukan sesuatu yang bertujuan untuk mendapatkan pekerjaan yang aman, terjamin, dan mudah karena tersedianya banyak lowongan kerja. Pertimbangan pasar kerja merupakan penyebab lain yang menjadi penting di dalam membuat keputusan untuk berkarir di perpajakan.

d. Variabel Independen (X_4) Lingkungan Sosial

Proses pemilihan karir oleh individu tidak terjadi tiba-tiba. Biasanya, minat terhadap suatu karir muncul sejak dini dan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sekolah (atas pendidikan yang diterimanya). Lingkungan ini memberikan pengetahuan tambahan mengenai berbagai pilihan karir. Sehingga hal ini menjadi penting di dalam membuat keputusan dalam berkarir di perpajakan.

e. **Variabel Independen (X_5) Prestasi di Sekolah**

Siswa yang mencapai prestasi akademik atau prestasi lainnya di sekolah seringkali merasa lebih percaya diri karena mereka telah berhasil mengatasi tantangan dan mencapai tujuan mereka. Prestasi belajar mencerminkan pengetahuan yang luas, keyakinan diri yang kuat, dan kepercayaan pada diri sendiri. Kepercayaan diri ini dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan besar, seperti keputusan untuk berkarir di perpajakan.

Variabel Independen didalam penelitian ini masing-masing memiliki 5 (lima) pernyataan yang digunakan untuk menjelaskan variabel independen tersebut, dapat dilihat pada tabel Operasional Variabel Penelitian.

2. **Variabel Dependen (*Dependen Variable*)**

Menurut (Fauzi et al., 2018) dalam buku Metodologi Penelitian Untuk Manajemen dan Akuntansi, Variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain disebut variabel dependen, yang biasanya disimbolkan dengan huruf Y dan juga dikenal sebagai variabel terikat, variabel tidak bebas, atau variabel endogen. Variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu Keputusan Siswa-Siswi Untuk Berkarir di Perpajakan terdiri dari 5 (lima) pernyataan yang digunakan untuk menjelaskan variabel dependen dapat dilihat pada tabel Operasional Variabel Penelitian.

Untuk mengukur variabel independen dan dependen dalam penelitian ini, digunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap responden dimana mereka diberi beberapa pilihan jawaban untuk menunjukkan apakah mereka setuju atau tidak dengan pernyataan tersebut, dengan nilai yang berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III.1

Skala Likert Penelitian

Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Kurang Setuju (KS)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
1	2	3	4	5

Tabel III.2

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator Pernyataan	Skala
Pemberian Mata Pelajaran Perpajakan (X_1)	1. Pengajaran pajak yang diberikan guru menarik siswa untuk belajar pajak 2. Pembelajaran berbasis kasus memudahkan siswa dalam memahami persoalan pajak.	Likert

	<p>3. Pengetahuan tentang pajak sangat bermanfaat untuk memecahkan masalah sehari-hari.</p> <p>4. Proses pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa</p> <p>5. Perpajakan sulit dipelajari karena aturannya yang terus berubah-ubah</p> <p>(Achmad Ainul Yakin dan Irin Widayati, 2022)</p>	
Pengembangan <i>Soft Skill</i> (X_2)	<p>1. Keinginan untuk meningkatkan keahlian dalam pengaplikasian perangkat lunak</p> <p>2. Keinginan untuk meningkatkan kemampuan analitis dan berhitung</p> <p>3. Memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang dapat membantu bekerja secara efektif</p> <p>4. Kemampuan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah</p> <p>5. Kemampuan untuk mengatur waktu dan mengelola tugas</p> <p>(Data diolah peneliti, 2023)</p>	Likert
Pertimbangan Pasar Kerja (X_3)	<p>1. Resiko pemutusan hubungan kerja yang kecil</p>	Likert

	<p>2. Lowongan atau lapangan pekerjaan di perpajakan masih terbuka lebar</p> <p>3. Memiliki kesempatan besar untuk promosi jabatan</p> <p>4. Pekerjaan yang <i>fleksibel</i> (mampu disesuaikan) dalam hal waktu, tempat, dan profesionalitas</p> <p>5. Memiliki lingkungan dan rekan kerja yang positif</p> <p>(Priskila Natalia dan Pengwi, 2022)</p>	
Lingkungan Sosial (X ₄)	<p>1. Guru memberikan gambaran mengenai dunia kerja</p> <p>2. Ekspektasi dan harapan orang tua kepada anaknya</p> <p>3. Teman diskusi yang mendukung ketika seseorang menghadapi pertimbangan atau keputusan tertentu</p> <p>4. Budaya dapat menciptakan ekspektasi sosial tertentu terkait pilihan karir.</p> <p>5. Termotivasi untuk meraih kesuksesan yang sama dengan orang lain.</p> <p>(Data diolah peneliti, 2023)</p>	Likert
Prestasi di Sekolah (X ₅)	<p>1. Prestasi belajar yang baik mencerminkan pengetahuan yang luas,</p>	Likert

	<p>keyakinan diri yang kuat, dan kepercayaan pada diri sendiri sehingga dapat membantu saya untuk merencanakan karir dengan baik</p> <p>2. Memiliki prestasi di sekolah membuka peluang untuk saya mempunyai karir yang baik dan jaringan yang profesional</p> <p>3. Memiliki nilai yang bagus dalam pelajaran perpajakan menjadi tolak ukur kemampuan di bidang pajak</p> <p>4. Bila berada di peringkat 10 besar, seseorang menjadi yakin untuk bisa berhasil berkarir di bidang yang diinginkan</p> <p>5. Pernah mengikuti atau menang kompetisi akuntansi dapat memotivasi seseorang untuk mendalami akuntansi</p> <p>(Data diolah peneliti, 2023)</p>	
Keputusan Siswa-Siswi untuk Berkarir di Perpajakan (Y)	<p>1. Berkarir di bidang perpajakan dapat memberikan peluang yang besar bagi lulusan akuntansi</p> <p>2. Berkarir di bidang perpajakan karena menambah pengetahuan dan</p>	Likert

	<p>pengalaman perpajakan</p> <p>3. Berkarir di bidang perpajakan karena gaji yang ditawarkan terbilang tinggi</p> <p>4. Berkarir di bidang perpajakan karena fasilitas yang menunjang karir sangat memadai</p> <p>5. Berkarir di bidang perpajakan karena menyukai aktifitas yang dilakukan oleh akuntan pajak</p> <p>(Data diolah peneliti, 2023)</p>	
--	--	--

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut buku Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi (Fauzi et al., 2018) Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan informasi yang jelas, tepat, dan akurat dengan meringkas data tanpa mengurangi keseluruhan makna data. Untuk sensus, statistik deskriptif biasanya digunakan. Ini termasuk nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*mode*), kuartil (*quartile*), persentil (*percentile*), jarak (*range*), penyimpangan (*variance*), dan standar deviasi (*standard deviation*). Statistik deskriptif memiliki peran penting karena mencerminkan data secara keseluruhan sehingga hasil

analisis ini dapat digunakan untuk mendukung hasil analisis statistik inferensial.

2. Distribusi Frekuensi

Menurut Syofian Siregar dalam buku yang berjudul Statistika Terapan (Siregar, 2017) Statistik frekuensi membagi banyak data ke dalam beberapa kelas dan menyusunnya mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar. Penyatuan kelas-kelasnya (disusun secara interval) di dasarkan pada angka.

3. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menentukan kelayakan suatu daftar pertanyaan, juga dikenal sebagai kuesioner dalam mendefinisikan suatu variabel. (Wiratna, 2016). Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation*, dilakukan untuk melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan skor total konstruk. Data yang dikumpulkan dianggap valid, jika signifikansi *Pearson Correlation* untuk penelitian ini di bawah 0,05. Penghitungan validitas data ini menggunakan program SPSS V.25.

4. Uji Reliabilitas

Menurut (Wiratna, 2016) di dalam buku Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS, Uji Reliabilitas menggambarkan

ukuran seberapa stabil dan konsisten responden dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan konstruk pertanyaan, yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Pengukuran uji Reliabilitas hanya sekali dan membandingkan hasilnya dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS mempunyai fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α) adalah koefisien yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Penghitungan reliabilitas data akan digunakan alat bantu dengan program SPSS V.25.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas (*Normality*)

Menurut (Wiratna, 2016) di dalam buku *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*, Uji normalitas dilakukan untuk menentukan distribusi data untuk variabel yang akan dipelajari. Data yang baik dan cocok untuk penelitian adalah yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan dari hasil pengujian penelitian $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal.

2. Jika nilai signifikan dari hasil pengujian penelitian $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas (*Multicollinearity*)

Menurut (Fauzi et al., 2018) di dalam buku Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi, kondisi di mana variabel independen pada model persamaan regresi linier multipel saling berhubungan satu sama lain disebut multikolinearitas. Kemiripan variabel independen akan menyebabkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji ini bertujuan untuk mencegah kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada tes parsial untuk masing-masing variabel independen terhadap dengan variabel yang dipengaruhi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dilihat :

1. Nilai *tolerance* dan lawannya
2. Variance inflation factor (VIF).

Kedua indikator menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel independen lainnya. Singkatnya, setiap variabel independen dibagi menjadi variabel dependen atau terikat, dan kemudian diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* ukuran variabilitas dari variabel independen tertentu yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi akan terjadi multikolonieritas jika nilai

tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Nilai cutoff yang tidak menunjukkan multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 1$.

c. Uji Heteroskedastisitas (*Heteroscedasticity*)

Menurut (Fauzi et al., 2018) di dalam buku Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi, Heteroskedastisitas adalah suatu kondisi dimana *variance* dan *error term* pada model persamaan regresi tidak konstan. Lawan dari heteroskedastisitas adalah homoskedastisitas. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Wiratna, 2016). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*). Grafik ini dibentuk dari ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu :

1. Jika terdapat pola tertentu atau titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas atau titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

6. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi multipel (*multiple regression analysis*) disebut juga dengan regresi linier berganda. Analisis linier berganda menurut (Fauzi et al., 2018) merupakan proses memprediksi atau menentukan pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Keputusan Siswa-Siswi Berkarir di Perpajakan

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi masing-masing X

X_1 : Pemberian Mata Pelajaran Perpajakan

X_2 : Pengembangan *Soft Skill*

X_3 : Pertimbangan Pasar Kerja

X_4 : Lingkungan Sosial

X_5 : Prestasi di Sekolah

ε : *Error*

Tingkat signifikansi variabel independen atau variabel bebas dalam mempengaruhi variabel dependen, dapat dilihat dari hasil persamaan regresi. Perhitungan ini dibantu dengan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

b. Uji Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R square*)

Uji koefisien determinasi (R^2) menurut (Fauzi et al., 2018) adalah pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa baik model persamaan regresi yang dibangun, dimana ukuran baik tidaknya model ditentukan dari seberapa besar kontribusi seluruh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Ukuran baik tidaknya model ini ditentukan oleh nilai koefisien determinasi berkisar 0 sampai dengan 1. Jika nilai *Adjusted R²* mendekati 1, mengartikan variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Jika nilai *Adjusted R²* mendekati 0 mengartikan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai *Adjusted R²* sama dengan 0 maka yang dapat digunakan adalah nilai R^2 .

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F, dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas dalam model mempengaruhi variabel dependen atau terikat secara bersama-sama. Uji ini dapat dilihat dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai $F > 0,05$ maka model regresi tidak bisa digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.
2. Jika nilai $F < 0,05$ maka model regresi bisa digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Membandingkan antara F (tabel) dengan F (hitung) :

1. Jika $F (\text{hitung}) < F (\text{tabel})$ maka secara simultan tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika $F (\text{hitung}) > F (\text{tabel})$ maka ada pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel dependen perlu dilakukan uji T. Uji parsial dilakukan sesuai dengan persyaratan berikut :

a. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$)

1. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak signifikan).
2. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi signifikan).

b. Membandingkan nilai T (tabel) dan T (hitung)

1. Jika $T \text{ (hitung)} < T \text{ (tabel)}$ maka secara individual tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika $T \text{ (hitung)} > T \text{ (tabel)}$ maka ada pengaruh secara individual dari variabel independen terhadap variabel dependen.